

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 KOTA
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh :

SUKMA AYU

NIM: 2110201090

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2025 M / 1446 H**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 KOTA
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SUKMA AYU

NIM: 2110201090

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2025 M / 1446 H**

Prof. Dr .H. Masnur Alam, M.Pd.
Fardinal, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	79
TANGGAL :	29 04 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

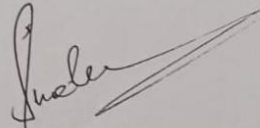
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Sukma Ayu, NIM 2110201090** yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

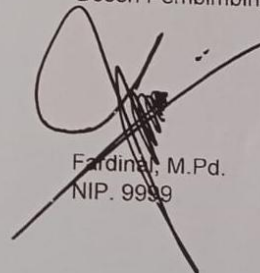
Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr .H. Masnur Alam, M.Pd.
NIP. 195602151986031003

Dosen Pembimbing 2



Fardinal, M.Pd.
NIP. 9999



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. 074821065 Faks. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Sukma Ayu dengan NIM 2110201090 yang berjudul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 KOTA SUNGAI PENUH" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 2025.

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons
NIP. 199001182015031004

Penguji I

Hengki Yoadri, M.Pd. Kons
NIP. 198804252015031006

Penguji II

Betaria Putra, M.Pd
NIP. 198805202023211030

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP. 195602251986031003

Ardinal, M.Pd.
NIP.

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan FTIK

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Fauzan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKMA AYU
Nim : 2110201090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penulisan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh,

2025

Yang menyatakan



SUKMA AYU

NIM.2110201090

ABSTRAK

Sukma Ayu, 2025. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1). Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI. (2). Fardinal, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi, Akhlakul Karimah, Shalat Berjamaah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang kurang terbiasa melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah di sekolah, terutama dalam menjaga shalat lima waktu. Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter moral siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah, guna menanamkan nilai tanggung jawab, kesadaran, dan disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMPN 7 Kota Sungai Penuh, faktor pendukung dan pengambatnya, serta bentuk nilai akhlakul karimah yang ditanamkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dua guru PAI, dan tiga siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berjalan cukup baik dengan partisipasi mayoritas siswa, meski masih ada kendala seperti motivasi siswa yang bervariasi, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan keluarga. Strategi guru PAI melalui pemberian teori, praktik langsung, serta pemberian motivasi terbukti efektif menanamkan nilai akhlakul karimah. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh keteladanan guru, motivasi, dan pendekatan personal, namun perlu ditingkatkan dukungan keluarga dan fasilitas.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

Sukma Ayu, 2025. "The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Forming Akhlakul Karimah through the Habituation of Congregational Prayers in Class VII Students of SMPN 7 Kota Sungai Penuh. Thesis. Department of Islamic Religious Education. Kerinci State Islamic Institute. (1). Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI. (2). Fardinal, M.Pd.

Keywords: Strategy, Akhlakul Karimah, Praying in Congregation

This research is motivated by the fact that there are still students who are less accustomed to performing Zhuhur prayers in congregation at school, especially in maintaining the five daily prayers. Therefore, the role of Islamic Religious Education (PAI) is very important in shaping the moral character of students through habituation of congregational prayer, in order to instill the value of responsibility, awareness, and discipline. The purpose of this research is to find out the strategy of PAI teachers in familiarizing congregational prayers in class VII students at SMPN 7 Kota Sungai Penuh, the supporting and inhibiting factors, and the form of akhlakul karimah values that are instilled. This study used qualitative methods with observation, interview, and documentation techniques, involving the principal, deputy head of student affairs, two PAI teachers, and three seventh grade students. The results showed that the habituation of congregational prayer runs quite well with the participation of the majority of students, although there are still obstacles such as varying student motivation, limited facilities, and lack of family support. The PAI teacher's strategy through the provision of theory, direct practice, and motivation proved effective in instilling the value of akhlakul karimah. The success of this program is influenced by teacher exemplary, motivation, and personal approach, but family support and facilities need to be improved.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dan petunjuk-Nya selalu menyertai kita. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta, Fauzi. Dan Ibunda tersayang, Maida Yenni, yang tidak pernah berhenti mendoakan, menyemangati, dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada suami saya Soheh Akil dan keluarga besar lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan memberikan dukungan dan inspirasi.

MOTTO

فَإِذَا كُنتُمْ تُؤَدُّونَ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَعُقُودًا
وَإِذَا كُنتُمْ تُؤَدُّونَ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَعُقُودًا
كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ الصَّلَاةُ إِنَّ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا اطْمَأْنِنْتُمْ

مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya :

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.” (Q.S An-Nisa’ 04:103).

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakathu

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 KOTA SUNGAI PENUH**”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kekuatan dan kelancaran dalam bertindak dan berfikir untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Fauzi dan Eri Yasmardi, dan Ibunda Maida Yeni dan Aksarnis, dan Suami Tersayang Soheh Akil, dan juga Anak yang

saya cintai dan sayangi Muhammad Izzan AlSoheh, juga kepada kakak tersayang Iqra Pandu Wijaya serta nenek tercinta, Kakak Ipar Muhammad Sandika dan Iin Kurlindia (Muhammad Hakan Alzio), dan juga Adik ipar Anisa Munawaroh yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar penulis menjadi lebih baik, tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini

3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag, dan Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Eva Ardinal., M.Ag, Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Rimin., M.PdI, Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bantuan, selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Bapak Dr.H. Rimin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.

7. Bapak Prof. Dr. H. Masnur Alam, M. PdI selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Fardinal, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, membantu dan memberi arahan, motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.
8. Bapak Ibu Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu kepada penulis.
9. Perpustakaan.
10. Kepala sekolah SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh Bapak Tasmir, S. Pd serta Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Dito Fendra, S.HI, dan Ibuk Selvia Wulandari, S. Pd, majelis guru, Kepala TU beserta staf, juga kepada siswa-siswi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman yang Sayangi Azahra, Nerry, Melza, Elni, Resa, Sa'danah yang telah membantu dan memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakathu

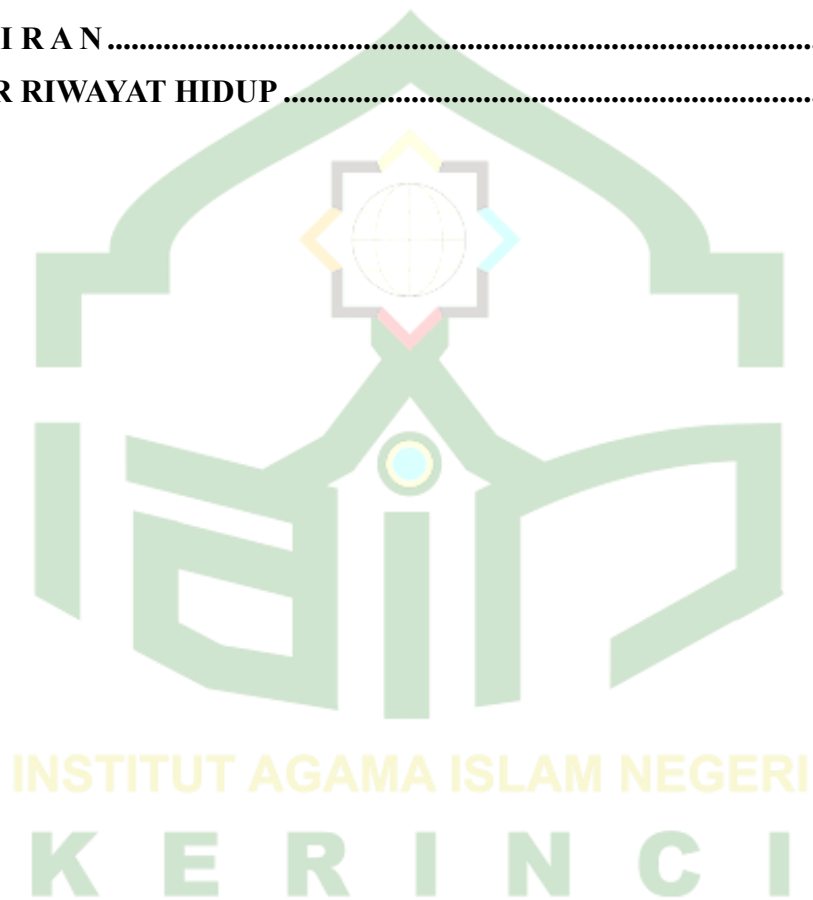
Sungai Penuh, November 2024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
B. Penelitian Relevan.....	53
C. Kerangka Berfikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	109
L A M P I R A N.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran 1 Surat izin penelitian
2. Lampiran 2 Surat izin telah melaksanakan penelitian
3. Lampiran 3 Dokumentasi
4. Lampiran 4 Instrumen penelitian



DAFTAR TABEL

1. **Tabel 1. 1 Tabel Waktu Penelitian 62**
2. **Tabel 2. 1 Tabel Subjek Penelitian..... 63**
3. **Tabel 3. 1 Periode Kepala SekolahError! Bookmark not defined.**
4. **Tabel 4. 1 Tabel Profil Sekolah.....Error! Bookmark not defined.**
5. **Tabel 5. 1 Data Guru SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh Error!
Bookmark not defined.**
6. **Tabel 6. 1 Data Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh Error!
Bookmark not defined.**
7. **Tabel 7. 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh
.....Error! Bookmark not defined.**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. 1 Bentuk Kerangka Berpikir 60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya meningkatkan keimanan, pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketika menerapkan upaya peningkatan kesadaran berdasarkan norma-norma yang berlaku, pendidikan merupakan komponen penting dalam proses mengubah perilaku ke arah yang positif (Hartati, 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama, terutama dengan tujuan untuk menghasilkan generasi masa depan yang kuat secara moral dan intelektual. Pendidikan karakter dapat diartikan upaya yang disengaja dan terencana untuk memahami kebenaran atau kebaikan, mencintainya, dan menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. (Suyadi, 2013). Pendidikan karakter berkisar pada moral yang baik, yang mencakup perilaku mulia seperti tanggung jawab, rasa hormat, kerendahan hati, dan kejujuran. Membangun akhlakul karimah sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkontribusi. Pendidikan agama Islam berguna untuk menanamkan nilai-nilai secara efektif seperti pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.

Salah satu tujuan utama pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam adalah pengembangan akhlakul karimah pada siswa (Siregar, 2015). Akhlakul karimah, yang berarti akhlak atau perilaku yang mulia. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW disebut sebagai teladan utama akhlakul karimah, karena seluruh kehidupannya mencerminkan perilaku yang mulia, akhlakul karimah bukan hanya kewajiban agama, melainkan juga fondasi penting dalam membentuk kepribadian manusia yang berintegritas dan bertanggung jawab. Sangat penting bahwa karakter moral yang terdiri dari sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, dibentuk sejak dini. Shalat berjamaah, khususnya di sekolah menengah pertama, merupakan salah satu amalan yang dianggap bermanfaat dalam pembentukan akhlakul karimah dari shalat berjamaah ini. Selain sebagai sarana ibadah, shalat berjamaah juga berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter yang menyeluruh.

Guru, siswa, dan orang tua memiliki tanggung jawab bersama untuk pendidikan karakter di kelas. Karena pendidikan karakter pada dasarnya adalah roh dari pendidikan Islam, maka pendidikan Islamlah yang membentuk siswa menjadi individu dengan moral atau karakter yang lebih baik (Ainissyifa H, 2014).

Pendidikan karakter adalah pendekatan yang teratur dan terencana untuk membantu siswa dalam memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika inti. Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, anak-anak belajar disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas

di samping keterampilan beribadah melalui praktik shalat berjamaah. Berikut salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah :

لَصَلَوَاتٍ إِنَّ ۖ لَصَلَوَاتٍ وَأَقِمِ لِكِتَابٍ مِّنَ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا تُلَا
مَا يَعْلَمُ لِلَّهِ ۖ أَكْبَرُ لِلَّهِ وَلَذِكْرُ ۖ لِمُنْكَرٍ أَوْ لِفَخْشَاءٍ عَنِ تَنْهَى
تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut 25;45).

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Dan bacalah apa yang diturunkan kepadamu dari al-Qur'an ini dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan (sebaliknya) keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali. Dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih utama dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang baik maupun yang

buruk. Lalu Dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sempurna lagi penuh (Tafsir Al-Muyassar).

Shalat, sebagai pilar utama dalam Islam, bukan sekadar ritual ibadah yang dilakukan lima kali sehari, tetapi juga merupakan cerminan dari akhlak seorang muslim. Akhlak yang muncul dalam shalat menggambarkan kesalehan, ketaatan, dan kedisiplinan seorang hamba kepada Allah. Shalat bukan hanya menjadi sarana komunikasi dengan Sang Pencipta, tetapi juga menjadi medium untuk menanamkan dan memperkuat akhlak yang mulia.

Mengajarkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah salah satu taktik yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membantu siswa mengembangkan akhlakul karimah. Manfaat spiritual dan sosial dari shalat berjamaah sangat banyak. Shalat berjamaah menanamkan pelajaran spiritual kepada siswa untuk selalu mengingat Allah Subhanahu wa ta'ala dan juga pelajaran sosial seperti kedisiplinan dan kebersamaan. Shalat berjamaah di awal waktu merupakan kebiasaan yang dilakukan secara teratur oleh siswa yang memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Mereka datang ke kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memenuhi tanggung jawab lainnya, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler (Abdurachman dkk, 2021).

Shalat berjamaah di sekolah memiliki potensi besar untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa. Ada rasa kebersamaan dalam

shalat berjamaah, tetapi ingatlah bahwa kebersamaan itu perlu dipandu ke arah tujuan agar semuanya dapat terwujud, dan hal ini membutuhkan seorang pemimpin untuk memandunya (Ali Imran & Amir, 2021). Selain itu, shalat berjamaah juga memperkuat ikatan sosial antar siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

Pembiasaan shalat berjamaah diterapkan di sekolah-sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam adalah peran penting dalam proses ini. Mereka berperan sebagai mentor dan panutan selain sebagai pendidik. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan contoh positif untuk diikuti oleh para siswa, sehingga mereka dapat mematuhi hukum Islam dan berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah di masa mendatang (Haniyyah & Indana, 2021). Agar para siswa dapat mewujudkan nilai-nilai Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan belajar mereka. Para siswa membutuhkan keterlibatan guru PAI dalam pengembangan karakter mereka karena para pendidik ini, yang juga berperan sebagai orang tua mereka, memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bermoral (Nur'asiah dkk, 2021). Penciptaan lingkungan yang mendorong shalat berjamaah di dalam kelas berada di bawah tanggung jawab guru PAI.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat mendorong siswa untuk shalat berjamaah dengan memotivasi siswa dan mengadakan acara keagamaan yang menarik, dan juga bekerja sama dengan orang tua, di antara strategi lainnya. Guru juga harus memastikan bahwa sekolah

memiliki fasilitas yang memadai dan mudah diakses untuk shalat berjamaah.

Perkembangan akhlakul karimah siswa dapat sangat dipengaruhi oleh praktik shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah diadakan di sekolah dengan tujuan ganda, yaitu membina kesalehan dan keagamaan siswa serta menyediakan wadah untuk sosialisasi dan interaksi dengan para pengajar, staf, dan siswa lainnya. (Mulyana dkk, 2024).

Shalat berjamaah ini mengajarkan pada siswa nilai persatuan dan kolaborasi. Siswa belajar mengikuti imam dan mengalami persatuan dalam beribadah saat mereka berpartisipasi dalam shalat berjamaah. Hal ini berpotensi meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas siswa, yang sangat penting untuk pengembangan akhlakul karimah.

Untuk membiasakan shalat berjamaah kepada siswa, guru PAI dapat menggunakan berbagai metode. Metode yang efektif antara lain:

1. Pendekatan Keteladanan: Selama melaksanakan shalat berjamaah, guru memberikan contoh perilaku yang positif.
2. Pendekatan Partisipatif: Para siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah, seperti memimpin shalat sebagai imam atau muadzin, oleh guru mereka.
3. Pendekatan Motivasi: Memberikan penghargaan atau ucapan terima kasih kepada siswa yang berpartisipasi dalam shalat berjamaah secara teratur.

4. Pendekatan Edukatif: Memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan nilai shalat berjamaah, seperti permainan, video, dan cerita.

Ada banyak manfaat spiritual, sosial, dan psikologis bagi siswa ketika shalat berjamaah dipraktikkan. Siswa yang berpartisipasi dalam shalat berjamaah secara teratur mengalami hubungan yang positif dan kuat antara disiplin shalat berjamaah dan pengembangan karakter religius mereka (Anhar & Baisa, 2021). Shalat berjamaah juga membantu orang merasa lebih percaya diri dan mengurangi stres dan kecemasan.

Namun, ada beberapa kendala yang harus diatasi sebelum shalat berjamaah itu dapat menjadi kebiasaan di sekolah. Kurangnya kesadaran dan dorongan dari para siswa adalah salah satunya. Shalat berjamaah mungkin terlihat membebani atau tidak menarik bagi sebagian siswa. Motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah ini berpengaruh pada lingkungan, keluarga dan teman sebaya. (Mutiara dkk, 2023).

Fasilitas yang tidak memadai juga bisa menjadi penghalang. Mungkin tidak ada mushola atau ruangan yang cukup di sekolah tertentu untuk shalat berjamaah. Untuk mengatasi hambatan ini, pihak sekolah dan orang tua harus memberikan dukungan.

Shalat berjamaah juga memiliki kesulitan di sekolah, meskipun ada banyak manfaatnya. Ada beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain:

1. Kurangnya Kesadaran dan Motivasi Siswa: Shalat berjamaah mungkin membuat beberapa siswa tidak nyaman atau tidak tertarik. Sesi pembinaan dan sosialisasi rutin untuk orang tua dan siswa adalah jawabannya.
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang memadai untuk shalat berjamaah tidak ada di setiap sekolah. Mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada saat ini dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan fasilitas adalah jawabannya.
3. Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah: Pentingnya dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan yang memfasilitasi penerapan shalat berjamaah. Guru yang memiliki ahli dalam bidang PAI dapat menyarankan inisiatif yang mendorong shalat berjamaah di kelas.
4. Kurangnya Kedisiplinan Waktu : Disiplin waktu saat melaksanakan shalat berjamaah itu sangat penting, karena disiplin waktu dalam shalat berjamaah dapat meningkatkan kebersamaan, kekompakan, serta memperkuat ikatan persaudaraan di antara sesama muslim. Ketika kita disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, kita juga melatih diri untuk lebih menghargai waktu dalam berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya membantu membentuk karakter yang bertanggung jawab dan penuh integritas.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru PAI menggunakan taktik mereka untuk membentuk kebiasaan shalat berjamaah melalui akhlakul karimah, studi kasus dari

beberapa sekolah yang berhasil dapat menjadi referensi. Sebagai contoh, semua siswa dan guru SMP Negeri 2 Kota Bekasi berpartisipasi dalam program shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari. Telah terbukti bahwa metode ini berhasil dengan baik untuk meningkatkan kerjasama dan disiplin siswa.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa akhlakul karimah siswa SMP dapat dibentuk secara efektif melalui praktik shalat berjamaah. Guru PAI sangat penting dalam mempraktikkan konsep ini dengan menggunakan berbagai teknik yang kreatif. Meskipun ada kesulitan-kesulitan tertentu, shalat berjamaah dapat berjalan dengan lancar dan secara signifikan meningkatkan perkembangan karakter siswa dengan bantuan sekolah dan orang tua. Diharapkan bahwa generasi yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang baik akan dihasilkan melalui pendidikan karakter melalui praktik shalat berjamaah secara teratur.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2024 di SMP NEGERI 7 Kota Sungai Penuh peneliti menemukan bahwa karena program guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat zhuhur berjamaah pada siswanya, banyak dari mereka yang kurang terbiasa dengan hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas sehingga siswa menjadi kurang taat pada jadwal shalat zhuhur berjamaah. Pada tahap awal observasi ini, saya melakukan wawancara ringan dengan beberapa siswa di sekolah yang tengah melaksanakan program

pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan dampak yang dirasakan siswa terhadap program tersebut. Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat dampak dan tantangan terkait dengan pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Dampak dan tantangan tersebut perlu diteliti lebih lanjut oleh peneliti agar dapat mengurangi atau mencegah tantangan dan dampak tersebut serta mengoptimalkan manfaat dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlakul karimah.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara pada tanggal 01 Juni 2024 dengan seorang guru PAI secara mendalam untuk mempelajari lebih lanjut tentang teknik dan pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan akhlakul karimah. Guru PAI membahas berbagai metode yang digunakan dalam wawancara ini, yaitu memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam semua pelajaran, dan menawarkan dukungan dan dorongan yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, guru PAI juga menekankan pentingnya situasi sekolah yang mendukung dan kolaborasi dengan orang tua. Diharapkan dengan menggunakan metode yang menyeluruh ini, para siswa akan dapat menumbuhkan akhlakul karimah, yang akan membentuk karakter mereka dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana dampak pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa, yang mana peneliti

mengangkat judul: “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 7 Kota Sungai Penuh**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 April 2024 oleh peneliti di SMP NEGERI 7 Kota Sungai Penuh peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait ingin membentuk akhlak siswa dalam pembiasaan shalat berjamaah:

1. Banyaknya siswa yang kurang terbiasa dengan shalat berjamaah dan kurang disiplin terhadap jadwal shalat berjamaah.
2. Adanya tantangan dan dampak dari pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak pada siswa maupun disekolah maupun dirumah.
3. Belum optimalnya strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian ini dilakukan secara mendalam, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa kelas VII SMP NEGERI 7 Kota Sungai Penuh.

2. Penelitian ini hanya membahas tentang strategi guru PAI dan pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlakul karimah.
3. Penelitian ini membahas tentang akhlakul karimah, akhlakul karimah yang dimaksud disini ialah disiplin waktu.
4. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah, yaitu kegiatan secara rutin shalat zhuhur berjamaah.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pertanyaan pokok pada masalah yang penulis teliti pada penelitian ini adalah bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII Smp N 7 Sungai Penuh, yang penulis bagikan menjadi sub-sub pertanyaan berikut ini:

1. **Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP NEGERI 7 Kota Sungai Penuh?**
2. **Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP NEGERI 7 Kota Sungai Penuh?**
3. **Bagaimana bentuk nilai-nilai akhlakul karimah terhadap pembiasaan shalat berjamaah disekolah?**

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP NEGERI 7 Kota Sungai Penuh.**
2. **Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah. pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.**
3. **Untuk mengetahui Bagaimana bentuk nilai-nilai akhlakul karimah terhadap pembiasaan shalat berjamaah disekolah.**

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan dan pengetahuan literatur pendidikan karakter dan pengajaran agama Islam, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum.
2. Secara Praktis
 Penelitian ini membantu meningkatkan akhlak siswa, kualitas pengajaran guru, dukungan kebijakan sekolah, dan hubungan antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan dampak positif nyata dalam praktik pendidikan di lapangan. Kemudian penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Iain Kerinci.

G. Definisi Operasional

1. Strategi guru

Strategi belajar mengajar merupakan rencana yang menguraikan bagaimana guru akan mengajar siswa dengan menggunakan materi yang diberikan (Hasbullah dkk, 2019). Guru memiliki pengaruh yang penting dalam proses pendidikan di kelas, seperti halnya orang tua. Sedangkan strategi guru adalah rencana untuk mencapai sesuatu. Akibatnya, sebuah strategi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Strategi yang digunakan guru PAI bisa berupa memberikan teori lalu bisa mempraktekkannya langsung dan juga memantau langsung pelaksanaannya, jika strategi ini dilaksanakan kemungkinan bisa terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah.

2. Akhlakul karimah

Akhlak adalah sesuatu yang telah tertanam dalam diri seseorang dengan sangat kuat sehingga akan mengilhami tindakan tanpa pertimbangan atau analisis yang cermat (Maharani & Syarif, 2022). Selain itu, istilah alkarimah biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan terpuji berskala besar, seperti menyumbangkan harta benda kepada Allah, menunjukkan kebaikan kepada orang tua, disiplin terhadap waktu, tanggung jawab, kesabaran, kesadaran dan lain sebagainya. Disiplin merupakan landasan kesuksesan dan rahasia untuk menjalani kehidupan yang lebih teratur dan terarah. Orang dapat mengatasi rintangan dengan pola pikir yang tangguh dan bertanggung

jawab dengan menerapkan disiplin secara konsisten. Akhlakul karimah tidak hanya mencakup perbuatan yang baik di luar tetapi juga niat dan sikap di dalam yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral.

3. Pembiasaan shalat berjamaah

Pembiasaan mengacu pada teknik di mana siswa dilatih berulang kali untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang pada akhirnya mengubahnya menjadi kebiasaan. Sedangkan Shalat berjamaah secara umum mengacu pada shalat yang dipimpin oleh dua orang atau lebih, di mana satu orang berperan sebagai imam dan yang lainnya, dengan memenuhi semua persyaratan, berperan sebagai makmum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi adalah rencana yang memandu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar merupakan rencana yang menguraikan bagaimana guru akan mengajar siswa dengan menggunakan materi yang diberikan (Hasbullah dkk, 2019).

Definisi strategi sebagai penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang suatu perusahaan, serta pengambilan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya (Chandler, 1962). Ia menekankan bahwa strategi adalah upaya untuk menyesuaikan kemampuan internal perusahaan dengan peluang yang ada dalam lingkungan bisnis, dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pendekatan ini menyoroti pentingnya perencanaan jangka panjang dan pengelolaan sumber daya secara efektif agar perusahaan dapat beradaptasi dan berkembang dalam dinamika pasar yang terus berubah. Dengan demikian, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan menuju tujuan perusahaan, tetapi juga sebagai

mekanisme untuk memastikan bahwa perusahaan tetap responsif dan proaktif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Menurut Mintzberg, mendefinisikan strategi sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan organisasi, kebijakan, dan tindakan dalam satu kesatuan yang koheren. Ia menekankan strategi sebagai pola dalam aliran keputusan atau tindakan organisasi. Mintzberg memperkenalkan konsep 5P, yaitu Plan (Rencana) sebagai perencanaan yang disengaja, Ploy (Tipu Muslihat) sebagai taktik menghadapi pesaing, Pattern (Pola) sebagai konsistensi tindakan, Position (Posisi) sebagai penempatan organisasi di pasar, dan Perspective (Perspektif) sebagai cara pandang yang memengaruhi arah organisasi. Dengan memahami konsep ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih adaptif dan komprehensif (Mintzberg, 1987).

Strategi digunakan untuk mencapai keberhasilan atau untuk mencapai tujuan dengan sukses. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sanjaya, 2006). Perencanaan prosedur pembelajaran, penggunaan berbagai fasilitas dan materi pembelajaran, semuanya difokuskan untuk mencapai tujuan. Karena tujuannya adalah kekuatan pendorong di balik pelaksanaan suatu strategi, maka sangat penting untuk menetapkan

tujuan spesifik yang dapat dievaluasi keberhasilannya sebelum memilih suatu tindakan.

Definisi strategi pada awalnya adalah metode untuk menggunakan semua kekuatan militer yang tersedia untuk memenangkan perang, dan merupakan istilah yang sering digunakan dalam komunitas militer. Saat ini, kata “strategi” digunakan secara luas dalam berbagai konteks di mana tujuannya adalah kesuksesan atau pencapaian tujuan. Sebagai contoh, seorang manajemen atau eksekutif bisnis yang mencari keuntungan finansial dan kesuksesan yang signifikan akan menggunakan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dan seorang pelatih akan memilih pendekatan yang dianggap perlu untuk memenangkan pertandingan.

Rencana pembelajaran yang disusun dengan baik akan memastikan bahwa proses pembelajaran yang sebenarnya dikelola dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan nasional (Nurjanah & Muntaqo, 2018). Kemampuan seorang guru untuk merancang teknik-teknik dalam berbagai kegiatan pembelajaran dalam rangka memenuhi berbagai tingkat keterampilan siswa dikenal sebagai strategi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi belajar mengajar adalah rencana guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Strategi adalah garis besar tindakan

untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “strategi”, yang pertama kali digunakan dalam dunia militer untuk memenangkan pertempuran, sekarang digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang dirancang dengan baik akan memfasilitasi pengelolaan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar pendidikan nasional.

b. Pengertian Guru

Guru memiliki pengaruh yang penting dalam proses pendidikan di kelas, seperti halnya orang tua. Guru juga dapat menggunakan intensitas pertemuan untuk membimbing, menasehati, dan memberikan pengaruh terhadap siswa. Pertumbuhan siswa dalam domain intelektual, emosional, dan psikomotorik. Tiga dimensi perkembangan harus dibimbing, dibina, dan diarahkan oleh guru (Arsyad dkk, 2023).

John Dewey menyatakan bahwa guru adalah seorang pembimbing yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Menurut Dewey, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dalam pandangannya, guru seharusnya berperan bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengorganisir pembelajaran. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan yang

memungkinkan siswa terlibat aktif, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan kemampuan-kemampuan kritis (Dewey, 1916).

Selain menjadi teladan bagi murid-murid mereka dan komunitas yang mereka layani, guru juga berfungsi sebagai instruktur dan simbol bagi mereka. Oleh karena itu, tak perlu dikatakan lagi bahwa ada persyaratan dan kriteria untuk mengajar. Penting bagi guru untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya dengan menjadi pribadi yang mandiri, berwibawa, disiplin, dan bertanggung jawab. (Yestiani & Zahwa, 2020).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 tentang Guru dan Dosen Berdasarkan hal tersebut, guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Memang, pendidik dan siswa adalah dua insan yang selalu menjadi perbincangan dan akan selalu ada dalam agenda masyarakat (Mustakim, 2017). Namun, guru memiliki peran yang terhormat di masyarakat. Masyarakat tidak mempertanyakan otoritas guru karena mereka diakui karena pengetahuan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, masyarakat berpikir bahwa para pendidik memiliki kekuatan untuk membentuk anak didik mereka menjadi individu yang mengagumkan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Di dalam kelas, guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing, menasihati, dan memberikan pengaruh kepada murid selama pertemuan yang intens. Seorang guru harus memiliki kriteria dan atribut khusus untuk memenuhi peran mereka sebagai pendidik, panutan, dan figur identitas bagi murid dan lingkungannya. Teknik guru adalah cara untuk melaksanakan strategi, sedangkan strategi guru adalah rencana untuk mencapai sesuatu. Akibatnya, sebuah strategi dapat dilakukan dengan beberapa cara.

c. Pengertian Strategi Guru

1) Pengertian Strategi Guru Menurut Para Ahli

Menurut Gerlach dan Ely, strategi guru adalah pola tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik, dan media yang paling efektif untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Grabowski & Branch, 2003).

Menurut Wina Sanjaya, strategi guru adalah rencana yang mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia menekankan bahwa strategi ini tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi

juga bagaimana guru mengatur waktu, sumber daya, dan lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Mendefinisikan strategi guru sebagai rencana yang meliputi seluruh rangkaian aktivitas yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi guru tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga bagaimana guru mengatur waktu, sumber daya, dan lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Sanjaya, 2008).

2) Konsep Strategi Guru

Konsep strategi guru berfokus pada upaya sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Strategi guru harus bersifat fleksibel dan adaptif, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi pelajaran, serta kondisi kelas dan lingkungan belajar.

Dalam konsep ini, guru diharapkan untuk menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang bervariasi, termasuk penggunaan teknologi pendidikan dan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, strategi guru juga mencakup pengelolaan kelas yang baik, di mana guru mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar,

memotivasi siswa, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Pengembangan strategi yang efektif juga membutuhkan evaluasi terus-menerus, baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian, strategi guru bukan hanya tentang penerapan teknik tertentu, tetapi juga tentang bagaimana guru dapat beradaptasi dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Jadi, strategi guru adalah rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, mencakup metode pengajaran, pengelolaan waktu, sumber daya, dan lingkungan belajar yang efektif. Guru diharapkan fleksibel dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa, materi pelajaran, dan kondisi kelas, serta menggunakan berbagai pendekatan dan teknologi. Pengelolaan kelas yang baik, evaluasi berkelanjutan, dan peningkatan kualitas pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi ini.

d. Bentuk Strategi Guru

Sebagai bagian penting dalam pembentukan akhlak mulia (akhlakul karimah), strategi guru dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membentuk kebiasaan siswa dalam shalat berjamaah (Azizah dkk,

2023). Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah menjadi salah satu program unggulan dalam pendidikan agama Islam (PAI). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam menginisiasi, membimbing, serta mengawasi jalannya kegiatan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Agar program ini berjalan dengan efektif, guru PAI perlu menerapkan berbagai strategi. Berikut beberapa bentuk strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah:

1) Menjadi teladan dalam shalat berjamaah

Salah satu strategi efektif adalah guru PAI menjadi teladan (uswah) bagi para siswa. Guru harus selalu hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah dan menunjukkan perilaku yang baik, seperti kekhusyukan dalam shalat, adab dalam masjid atau mushola, serta sikap sopan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mencontoh dan menerapkan disiplin dalam ibadah mereka (Ridwan dkk, 2023).

2) Memberikan pemahaman tentang keutamaan shalat berjamaah

Guru PAI harus secara rutin memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui ceramah singkat setelah shalat. Penekanan pada keutamaan pahala, keberkahan, serta dampak positif dari shalat berjamaah bagi kehidupan sosial dan

spiritual harus terus disampaikan agar siswa memahami makna penting ibadah ini (Fatinia dkk, 2022).

3) Melibatkan orang tua dalam pembiasaan

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembiasaan shalat berjamaah. Guru PAI dapat mengadakan pertemuan atau menyampaikan informasi secara rutin kepada orang tua tentang program ini. Dengan begitu, orang tua dapat memotivasi anak-anak mereka untuk melanjutkan kebiasaan shalat berjamaah di rumah, khususnya pada waktu shalat Subuh, Ashar, Maghrib, dan Isya (Ramdan & Fauziah, 2019).

4) Membangun lingkungan yang mendukung ibadah

Guru PAI harus memastikan bahwa mushola atau masjid sekolah dalam kondisi nyaman, bersih, dan layak untuk digunakan shalat berjamaah. Dengan menciptakan lingkungan ibadah yang kondusif, siswa akan merasa lebih nyaman dan khusyuk dalam menjalankan shalat. Selain itu, suasana yang tenang dan teratur akan menambah kekhidmatan dalam melaksanakan shalat berjamaah (Kusuma, 2018).

5) Mengintegrasikan Shalat Berjamaah dengan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Shalat berjamaah bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga sarana pembentukan karakter mulia. Guru PAI perlu mengintegrasikan pelajaran tentang nilai-nilai akhlakul

karimah, seperti kesabaran, kepatuhan, kerendahan hati, dan kebersamaan dalam setiap pelaksanaan shalat berjamaah. Setelah shalat, guru dapat mengadakan diskusi singkat atau memberikan nasihat tentang bagaimana shalat berjamaah melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Utomo & Sa'I, 2017).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa melibatkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Guru berperan sebagai teladan dengan selalu hadir tepat waktu dan menunjukkan perilaku baik selama shalat, sehingga siswa termotivasi untuk menirunya. Selain itu, guru memberikan pemahaman mendalam tentang keutamaan shalat berjamaah melalui pembelajaran dan ceramah singkat, menekankan manfaat spiritual dan sosialnya. Melibatkan orang tua dalam proses ini juga penting, dengan mengadakan pertemuan atau menyampaikan informasi rutin agar mereka dapat mendukung kebiasaan shalat berjamaah di rumah. Menciptakan lingkungan ibadah yang kondusif dengan memastikan mushola atau masjid sekolah bersih dan nyaman juga menjadi prioritas, sehingga siswa merasa nyaman dan khusyuk saat shalat. Terakhir, mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap pelaksanaan shalat berjamaah, seperti kesabaran dan

kerendahan hati, melalui diskusi atau nasihat setelah shalat, diharapkan dapat membentuk kebiasaan shalat berjamaah yang konsisten di kalangan siswa.

e. **Komponen Utama Strategi Guru**

Strategi guru dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa melibatkan pendekatan komprehensif yang mencakup beberapa komponen utama. Pertama, Perencanaan pembelajaran yaitu mencakup dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan sumber belajar. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran yaitu mencakup pendekatan pembelajaran, metode mengajar dan juga media dan teknologi.

a) Tujuan Pembelajaran

Selain itu, sangat tepat untuk mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator, merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan indikator, mencocokkan tujuan pembelajaran dengan pembuatan atau pemilihan materi pembelajaran, mencocokkan materi pembelajaran dengan pengorganisasian proses pembelajaran, dan mencocokkan proses pembelajaran dengan butir-butir soal. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Fahrurrozi dkk, 2021).

b) Materi Pembelajaran

Sumber-sumber yang terkait dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dipilih dan disusun.

c) Sumber Belajar

Untuk meningkatkan konten yang disampaikan, cari dan manfaatkan berbagai alat bantu pembelajaran, termasuk buku, jurnal, video, dan materi online lainnya.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendekatan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran mungkin tidak akan tercapai jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang sama berdasarkan pengalaman mengajar sebelumnya pada sistem pembelajaran yang telah mengalami perubahan, meskipun guru tersebut mungkin menggunakan pendekatan yang tepat seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis masalah untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. (Siregar, 2015).

b) Metode Mengajar

Agar dinamika kelas tetap terjaga, gunakan berbagai strategi instruksional, termasuk diskusi, ceramah, bermain peran, dan demonstrasi.

c) Media dan Teknologi

Untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, sertakan teknologi dan media ke dalam pelajaran Anda melalui papan tulis interaktif, presentasi multimedia, dan aplikasi pendidikan.

Strategi guru dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa melibatkan beberapa komponen utama yang saling terkait. Pertama, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur menjadi dasar dalam merumuskan indikator, memilih materi, serta menyusun proses pembelajaran yang efektif. Materi pembelajaran disusun dengan memilih sumber-sumber yang sesuai dengan tujuan dan tingkat pemahaman siswa, seperti buku, jurnal, video, dan materi online lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis masalah, serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi untuk menjaga dinamika kelas, termasuk diskusi, ceramah, bermain peran, dan demonstrasi. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi, seperti papan tulis interaktif, presentasi multimedia, dan aplikasi pendidikan, dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan semua

komponen ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

f. Pentingnya Strategi Guru

Strategi guru yang efektif sangat penting untuk beberapa alasan utama:

- 1) Meningkatkan Motivasi Siswa, Guru dapat meningkatkan minat dan motivasi murid-murid mereka untuk belajar dengan menggunakan berbagai teknik yang menarik.
- 2) Mendukung Beragam Gaya Belajar, Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda. Guru dapat memenuhi berbagai tuntutan pembelajaran dengan menggunakan berbagai taktik.
- 3) Meningkatkan Pemahaman dan Retensi, Pendekatan yang teratur dan terarah membantu meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pelajaran.
- 4) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, Siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teknik yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah dan berpikir analitis.

Strategi guru yang efektif sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa, mendukung beragam gaya belajar, meningkatkan pemahaman dan retensi materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan menggunakan teknik yang menarik, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, pendekatan yang terstruktur dan terarah membantu meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pelajaran. Melalui teknik yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir analitis, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Indikator Strategi Guru

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting bagi guru untuk memiliki indikator perilaku sosial, emosional, dan moral yang jelas. Indikator ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Perilaku sosial yang baik memungkinkan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, kolega, dan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Kemampuan emosional yang kuat membantu guru dalam

mengelola emosi mereka sendiri dan memahami perasaan siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Sementara itu, perilaku moral yang tinggi menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai etika dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (Utomo, 2017).

Dengan memiliki indikator perilaku sosial, emosional, dan moral yang jelas, guru dapat lebih mudah menilai dan meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan siswa, serta memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang holistik. Hal ini sejalan dengan pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana guru yang kompeten dan memiliki standar kompetensi yang jelas dapat mendorong kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan.

Berikut adalah indikator-indikator tersebut :

1. Indikator Perilaku Sosial

- a. Taat Beribadah: Guru menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, seperti melaksanakan ibadah tepat waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.

- b. Keikhlasan: Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa pamrih, dengan niat yang tulus untuk mendidik dan membimbing peserta didik. Keikhlasan ini tercermin dalam dedikasi dan komitmen terhadap profesi sebagai pendidik.
- c. Peduli: Guru menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan peserta didik, rekan sejawat, dan lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari sikap empati, membantu mereka yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

2. Indikator Emosional dan Moral

- a. Sabar: Guru mampu mengendalikan emosi dan bersikap sabar dalam menghadapi tantangan, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi dengan peserta didik. Kesabaran ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Toleransi: Guru menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan keyakinan. Sikap toleransi ini penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.
- c. Kemanusiaan: Guru menunjukkan sikap kemanusiaan dengan memperlakukan semua peserta didik secara adil dan menghormati martabat setiap individu. Sikap ini

mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dalam pendidikan.

- d. Malu Berbuat Salah: Guru memiliki rasa malu atau tidak nyaman ketika melakukan kesalahan, yang mendorongnya untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dan memperbaiki diri.ikap ini menunjukkan integritas dan komitmen terhadap profesi.

Penerapan indikator-indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

2. Akhlakul Karimah

a. Definisi Akhlak

Pendekatan linguistik (bahasa) dan pendekatan terminologi (istilah) adalah dua metode yang digunakan untuk mendefinisikan moralitas. Di sisi lain, elemen terminologi menyatakan bahwa moral adalah watak, kualitas, dan perilaku baik atau buruk yang pada akhirnya memunculkan berbagai jenis tindakan dan kebiasaan yang tidak memerlukan pemikiran.

Kualitas yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan darinya tindakan mengalir secara alami dan mudah tanpa perlu dipikirkan atau direnungkan dikenal sebagai akhlak. Akhlak adalah sesuatu yang telah tertanam dalam diri seseorang dengan sangat

kuat sehingga akan mengilhami tindakan tanpa pertimbangan atau analisis yang cermat (Maharani & Syarif, 2022).

Karakter yang melekat disebut sebagai akhlak yang baik jika dihasilkan dari perilaku yang terpuji berdasarkan rasio (akal). Sebaliknya, kualitas yang dikenal sebagai moral yang buruk diwariskan ketika perilaku yang buruk terjadi.

Hal yang paling penting yang dimiliki oleh setiap manusia adalah akhlak. Karena akhlak memiliki fungsi yang sangat penting dan memiliki posisi yang signifikan. Akhlak dan keimanan kepada Allah memiliki kaitan yang sangat erat, dan akhlak seseorang juga menentukan baik buruknya seseorang. Akhlak juga digunakan untuk mencerminkan perilaku seseorang dan untuk membedakan antara mereka yang memilikinya dengan yang tidak. Berikut ini hadits yang menjelaskan tentang keutamaan dari sebuah akhlak:

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. At Tirmidzi)

Pentingnya akhlak telah dijelaskan dalam sebuah tafsir hadits Riwayat At Tirmidzi tersebut yang menyatakan bahwa akhlak yang mulia merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat keimanan seseorang. Akhlak seseorang juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat keimanan seseorang kepada Allah, dan jika seseorang memiliki akhlak yang sangat baik, maka Allah

akan meninggikan derajatnya. Hal ini terjadi karena seseorang yang memiliki akhlak yang terpuji terhadap semua makhluk hidup, berarti ia juga memiliki akhlak yang terpuji terhadap Allah, sang pencipta alam semesta (Nafarin, 2023).

b. Karimah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karimah memiliki arti sangat baik dan terpuji. Ketika perbuatan moral yang terpuji muncul dalam realitas kehidupan sehari-hari, mereka disebut sebagai karimah (Zainudin, 2020). Selain itu, istilah alkarimah biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan terpuji berskala besar, seperti menyumbangkan harta benda kepada Allah, menunjukkan kebaikan kepada orang tua, dan lain sebagainya. Kondisi batin yang baik dikenal dengan sebutan budi pekerti yang luhur, atau akhlak karimah. Dalam diri seseorang yang berakhlak baik, empat tingkatan pikiran manusia-yaitu jiwa-tetap baik, moderat, dan harmonis satu sama lain.

Sebagai landasan keyakinan Islam, akhlakul karimah mencakup moralitas dan perilaku berbudi luhur yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim. Dari sudut pandang Islam, akhlakul karimah tidak hanya mencakup perbuatan yang baik di luar tetapi juga niat dan sikap di dalam yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral. Gagasan ini sangat penting untuk

menciptakan individu yang berakhlak mulia dan masyarakat yang damai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan akhlakul karimah adalah untuk mengembangkan individu-individu yang berakhlakul karimah yang dapat berperilaku dengan baik dan berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Dasar untuk membangun karakter bangsa yang bermoral dan beradab adalah pendidikan ini.

c. Pengertian Akhlakul Karimah

1) Pengertian Akhlakul Karimah Menurut Para Ahli

Definisi akhlakul karimah sebagai perilaku yang baik dan mulia yang lahir dari jiwa yang suci serta dibimbing oleh hati nurani yang bersih. Menurut Al-Ghazali, akhlakul karimah mencakup segala bentuk tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai moral yang tinggi dan ajaran agama, yang bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada sesama manusia (Hajriansyah, 2017).

Menurut Buya Hamka, Mendefinisikan akhlakul karimah sebagai tingkah laku yang menunjukkan budi pekerti yang luhur dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Hamka, akhlakul karimah tidak hanya terlihat dalam hubungan manusia

dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungan antar sesama manusia dan alam sekitar. Hamka menekankan bahwa akhlakul karimah merupakan cerminan dari iman yang kuat dan kepribadian yang baik (Muvid & Aliyah, 2020).

2) Konsep Akhlakul Karimah

Konsep atau teori akhlakul karimah berfokus pada pengembangan karakter dan perilaku individu yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama, khususnya Islam. Akhlakul karimah bukan hanya tentang perilaku yang tampak di permukaan, tetapi juga mencakup niat dan motivasi yang ada di balik setiap tindakan. Dalam konsep ini, akhlak yang baik dipandang sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai agama, yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori akhlakul karimah juga menekankan pentingnya pendidikan moral yang berkelanjutan, yang dimulai dari keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara akal, perasaan, dan tindakan, sehingga setiap individu mampu menjalankan perannya sebagai hamba Tuhan yang taat dan makhluk sosial yang bermanfaat bagi sesamanya.

Selain itu, konsep akhlakul karimah juga mengajarkan tentang pengendalian diri, kesabaran, kejujuran, keadilan, dan sikap rendah hati. Semua ini adalah nilai-nilai universal yang tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat secara umum. Dengan mengamalkan akhlakul karimah, seseorang diharapkan dapat hidup harmonis, baik dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam.

d. Komponen Akhlakul Karimah

Konsep Islam tentang Akhlakul Karimah menggambarkan perilaku yang baik dan bermoral tinggi yang harus ditunjukkan oleh seorang Muslim. Konsep ini mencakup sejumlah aspek kehidupan sehari-hari, seperti hubungan antar individu, hubungan dengan Tuhan, dan interaksi dengan lingkungan. Di sini, kita akan membahas beberapa komponen utama Akhlakul Karimah:

1) Kejujuran

Salah satu prinsip utama akhlakul karimah adalah kejujuran. Ketulusan dalam perkataan dan perbuatan merupakan prasyarat kejujuran dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda,

الْبِرُّ وَإِنَّ الْبِرَّ إِلَىٰ يَهْدِي الصِّدْقَ فَإِنَّ بِالصِّدْقِ عَلَيْكُمْ
الْجَنَّةَ إِلَىٰ يَهْدِي

Artinya: "*Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan membawa ke surga*" (HR. Muslim).

Telah diajarkan dalam tafsir hadits Riwayat muslim tersebut bahwa dalam Islam, kejujuran merupakan nilai fundamental yang pada akhirnya akan membawa kepada kebajikan dan surga. Kejujuran dalam perkataan ataupun ucapan dan perbuatan adalah komponen dari kejujuran, yang memberikan banyak keuntungan bagi orang-orang pada tingkat individu dan masyarakat. Jalan menuju kehidupan yang bahagia dan akhirat yang bahagia adalah salah satu integritas dan konsistensi dalam kejujuran.

2) Amanah

Amanah berbicara tentang kepercayaan dan kewajiban yang harus dijunjung tinggi. Hal ini mencakup semua jenis kepercayaan, baik yang bersifat pribadi maupun publik. Allah SWT berfirman,

أَهْلِهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*" (QS. An-Nisa: 58).

Dari tafsir Q.S. An-Nisa ayat 58 tersebut telah dijelaskan bahwa Setelah pembagian dua kelompok mukmin dan kafir berdasarkan hukuman dan kenikmatan, Al-Qur'an sekarang memberikan pelajaran hidup tentang kepercayaan.

Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kalian untuk memberikan amanat kepada yang berhak menerimanya secara penuh dan tepat waktu. Dia juga telah memerintahkan kalian untuk memberikan keputusan yang adil ketika memutuskan perkara di antara para pihak. Sesungguhnya sebaik-baik yang memberi petunjuk kepada kalian adalah Allah, yang menegakkan keadilan dan memerintahkan kalian untuk menunaikan amanah. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Melihat lagi Maha Mendengar.

3) Adil

Keadilan adalah pemberian hak tanpa pandang bulu kepada mereka yang berhak mendapatkannya. Islam sangat menekankan perlunya memperlakukan orang lain secara adil dan membuat keputusan yang adil di semua bidang kehidupan.

بِالنِّسْبِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil*" (QS. Al-Maidah: 8).

Dari tafsir Q.S. Al-Maidah ayat 8 tersebut dijelaskan bahwa memberikan nasihat kepada umat Islam tentang bagaimana memperlakukan semua orang secara adil, termasuk mereka yang tidak disukai. Hal ini termasuk memperlakukan orang Muslim maupun non-Muslim. Wahai orang-orang yang

beriman! Jadilah kamu orang yang selalu menegakkan keadilan, yaitu orang yang dengan tulus dan konsisten membela kebenaran, karena Allah, apabila kamu dipanggil sebagai saksi, maka berikanlah kesaksian yang benar. Selain itu, jangan biarkan kebencian Anda terhadap kelompok orang manapun yaitu orang-orang kafir dan semua orang mendorong Anda untuk memperlakukan mereka secara tidak adil. Perlakukanlah semua orang dengan adil karena keadilan adalah satu langkah lebih dekat kepada ketakwaan. Dan bertakwalah kepada Allah dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena sesungguhnya Dia Maha Melihat dan Maha Mengetahui, apa pun yang Anda lakukan dan tidak Anda lakukan.

4) Kesabaran

Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan dikenal sebagai kesabaran. Menurut keyakinan Islam, memiliki kesabaran adalah tanda keimanan, dan Allah SWT menghargai orang-orang yang sabar.

اللَّهُ إِنَّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْوَالِ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

الصَّابِرِينَ مَعَ

Artinya: "*Dan bersabarlah; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*" (QS. Al-Baqarah: 153).

Dari tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 153 tersebut dijelaskan bahwa selain melimpahkan manfaat, Allah menimpakan berbagai macam cobaan kepada orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, Allah meminta mereka untuk terus berdoa dan bersabar. Wahai orang-orang yang beriman! Mintalah pertolongan kepada Allah dalam segala hal yang kalian lakukan, termasuk memenuhi kewajiban-kewajiban kalian, menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang, dan menanggung penderitaan dengan ketenangan dan kesabaran melalui doa. Sungguh, Allah memberikan pertolongan dan ketekunan kepada orang-orang yang bersabar dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan penjelasan dari komponen akhlakul karimah diatas, maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa Shalat adalah

INS manifestasi kejujuran, amanah, keadilan, dan kesabaran dalam

K E R I N G Islam, yang mencerminkan akhlakul karimah seorang Muslim.

Yang berhubungan dengan akhlak siswa seperti disiplin dan sopan santun siswa yang sangat mudah dipantau saat melaksanakan program shalat berjamaah. dari 4 point tersebut berhubungan dengan akhlak siswa seperti disiplin dan sopan santun siswa yang bisa dipantau oleh guru PAI yaitu dari segi ucapannya, perbuatannya dan tindakannya. Seorang Muslim menunjukkan

ketulusan kepada Allah SWT, menjaga amanah sebagai bentuk ketaatan, berlaku adil terhadap diri sendiri, dan melatih kesabaran dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, shalat bukan sekadar ritual, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas dan membawa kedamaian serta keberkahan dalam kehidupan.

e. Faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah

Akhlakul karimah, atau akhlak mulia, merupakan perilaku terpuji yang mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT (Nafarin & Fitriah, 2023). Pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Iman: Keimanan yang kuat kepada Allah menjadi dasar utama dalam pembentukan akhlak. Seseorang yang memiliki iman yang kokoh cenderung memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, karena keyakinannya akan pertanggungjawaban di hadapan Allah.

b) Karakter: Karakter atau sifat pribadi seseorang, seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati, berperan penting dalam menentukan perilaku sehari-hari. Karakter yang baik akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi.

2) Faktor Eksternal:

a) Lingkungan Sosial: Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berinteraksi, seperti keluarga, teman, dan komunitas, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak. lingkungan yang mendukung dan positif akan mendorong individu untuk mengadopsi perilaku yang baik, sementara lingkungan yang negatif dapat mempengaruhi perilaku secara tidak menguntungkan.

b) Budaya: Nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat juga memengaruhi akhlak individu. budaya yang menghargai norma-norma moral dan etika akan mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. sebaliknya, budaya yang kurang menekankan pentingnya akhlak dapat memengaruhi perilaku individu secara negatif.

Dengan demikian, pembentukan akhlakul karimah merupakan proses yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. oleh karena itu, penting untuk memperkuat iman dan karakter pribadi, serta menciptakan lingkungan sosial dan budaya yang mendukung pembentukan akhlak mulia.

3. Pembiasaan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan memiliki asal kata biasa. Biasa, menurut definisi bahasa Indonesia, adalah lazim atau umum,

seperti sedia kala, sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses yang menyebabkan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dapat dipahami sebagai pembiasaan. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pembiasaan shalat merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Shalat tidak hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan disiplin diri dan juga menghindari diri dari perbuatan keji dan mungkar (Lailaturrahmawati dkk, 2023). Menjadikan shalat sebagai kebiasaan membutuhkan komitmen dan kesadaran spiritual yang terus-menerus. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya pembiasaan shalat dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan merujuk pada berbagai sumber Islam yang otoritatif.

Pengulangan diperlukan agar sesuatu menjadi kebiasaan, yang dikenal sebagai pembiasaan. Pada kenyataannya, pembiasaan mengamati sifat yang dipraktikkan dari pengalaman yang sudah dibiasakan.

Jika seseorang menjalankan shalat secara konsisten dan selalu menyerap pelajaran moral dari acara-acara keagamaan, hal

ini dapat membantu mereka menjadi lebih religius. Hal ini terlihat dari cara umat Muslim menanggapi panggilan untuk shalat, yang mendorong mereka untuk segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat. Oleh karena itu, karakter religius seseorang dapat dibentuk melalui praktik keagamaan secara teratur (Kusuma, 2018).

Guru harus menggunakan metode pembiasaan dalam proses pengembangan karakter, untuk membantu siswa mengembangkan sifat-sifat positif yang akan tercermin secara positif dalam tindakan mereka. Pembiasaan, atau proses mengulangi suatu tindakan hingga menjadi kebiasaan, adalah kunci penting dalam membangun karakter dan kesadaran diri. Dalam konteks spiritual maupun kehidupan sehari-hari, pembiasaan membantu individu untuk mencapai tujuan dengan lebih terfokus dan konsisten. Pembiasaan tidak hanya membentuk perilaku tetapi juga menanamkan kesadaran mendalam tentang nilai-nilai yang mendasari tindakan tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan mengacu pada teknik di mana siswa dilatih berulang kali untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang pada akhirnya mengubahnya menjadi kebiasaan. Sebagai contoh, praktik shalat secara teratur yang dikombinasikan dengan penerapan

prinsip-prinsip moral dari kegiatan keagamaan dapat meningkatkan karakter religius seseorang. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pembiasaan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter yang positif dan terpuji.

b. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah secara umum mengacu pada shalat yang dipimpin oleh dua orang atau lebih, di mana satu orang berperan sebagai imam dan yang lainnya, dengan memenuhi semua persyaratan, berperan sebagai makmum.

Tidak semua shalat harus dilakukan di masjid, ada beberapa shalat yang mungkin lebih baik dilakukan secara pribadi. Oleh karena itu, para ulama membedakan hukum shalat berjamaah menjadi beberapa bagian: yang sunnah, yang tidak dianjurkan, dan yang wajib, yang menjadi syarat sahnya shalat.

Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda,

عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ اللَّهِ عَبْدَ عَنْ
 وَعِشْرِينَ بِسَبْعِ الْفِدِّ صَلَاةٍ تَفْضُلُ الْجَمَاعَةَ صَلَاةً قَالَ وَسَلَّم
 دَرَجَةً

Artinya; “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hal ini menunjukkan dari tafsir hadits Riwayat Bukhari dan Muslim bagaimana Islam sangat menekankan shalat berjamaah. Manfaat shalat berjamaah dibanding shalat sendirian tidak berarti bahwa shalat berjamaah itu wajib. Meskipun shalat berjamaah memberikan pahala yang lebih besar, shalat sendirian (munfarid) tetap memberikan manfaat yang lebih kecil. Sebuah tindakan yang mendapat pengakuan tidak berarti itu tindakan yang tidak mungkin dilakukan. Sesuatu yang tidak mungkin dilakukan tentu saja dilarang, dan tentu saja tidak diterima, tidak diberi pahala, atau bahkan berdosa bagi yang melakukannya.

Spiritualitas dan karakter siswa SMP sangat dipengaruhi oleh kebiasaan shalat berjamaah. Selain sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT, shalat berjamaah menanamkan prinsip-prinsip tanggung jawab, kedisiplinan, dan kebersamaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ketika dua orang atau lebih shalat bersama dan salah satu dari mereka sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum, mereka melakukan shalat berjamaah dan memenuhi persyaratannya. Tidak semua shalat yang disyariatkan dilakukan berjamaah, ada yang lebih utama dilakukan sendiri. Hukum shalat berjamaah dibagi oleh para ulama menjadi tiga kategori: wajib, sunnah, dan tidak disarankan. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW, shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian, sehingga

menjadikannya sebagai amalan yang lebih penuh dengan keutamaan. Meskipun demikian, masih ada manfaat dari shalat sendirian, tetapi tidak sebanyak ketika dilakukan dalam berjamaah, yang menunjukkan bahwa itu tidak dilarang.

c. Kelebihan dan kekurangan dalam metode pembiasaan shalat berjamaah

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan disiplin siswa, Shalat berjamaah dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin. Siswa belajar untuk menghargai waktu dan mematuhi jadwal dengan cara yang terorganisir melalui doa yang dipanjatkan pada waktu yang telah ditentukan.
- b) Membangun rasa kebersamaan, Hubungan siswa dapat diperkuat melalui shalat berjamaah. Mereka belajar bagaimana bekerja sama, menunjukkan rasa hormat satu sama lain, dan menjunjung tinggi persatuan melalui kegiatan ini.
- c) Penguatan nilai-nilai spiritual, Siswa dapat memperkuat nilai-nilai spiritual mereka dengan membiasakan shalat berjamaah. Mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan secara lebih teratur dan menjadi lebih tanggap terhadap ajaran agama.

- d) Pembentukan karakter positif, siswa-siswa belajar bagaimana beribadah dengan benar dan konsisten, yang membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif di semua bidang kehidupan mereka.

2) Kekurangan

- a) Keterbatasan waktu belajar, Shalat berjamaah yang dilakukan selama jam sekolah dapat mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar.
- b) Potensi keterpaksaan, Tidak semua siswa memiliki latar belakang agama yang kuat atau sangat tertarik dengan kegiatan keagamaan. Bagi siswa tertentu, kewajiban untuk mengikuti shalat berjamaah dapat menimbulkan penolakan atau kegelisahan.
- c) Tantangan logistik, Shalat berjamaah hanya dapat dilaksanakan dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti ruang shalat yang cukup besar dan bersih. Beberapa sekolah tertentu mungkin mengalami kesulitan untuk menyediakan fasilitas ini, terutama sekolah dengan keuangan yang terbatas.
- d) Pengawasan dan pembinaan kurang, Pengawasan dan pengarahan yang efektif yang diberikan oleh guru dan personil sekolah lainnya sangat penting untuk keberhasilan kebiasaan shalat berjamaah.

3) Indikator Pembiasaan Shalat

Pembiasaan shalat yang efektif melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan lingkungan. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator-indikator tersebut:

a. Aspek Kognitif

- 1) Tata Cara Shalat: memahami dan menguasai langkah-langkah shalat sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, termasuk gerakan, bacaan, dan doa yang dibaca dalam setiap rakaat.
- 2) Keutamaan Shalat: mengetahui manfaat dan pahala yang diperoleh dari melaksanakan shalat, seperti mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa, dan mendapatkan ketenangan batin.
- 3) Adab Shalat: memahami etika dan adab yang harus dijaga selama shalat, seperti menjaga kekhusyukan, tidak tergesa-gesa, dan memelihara kebersihan diri dan tempat shalat.

b. Aspek Afektif

- 1) Kesadaran Shalat: memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya shalat sebagai tiang agama dan kewajiban bagi setiap Muslim, sehingga menumbuhkan motivasi internal untuk melaksanakannya.

- 2) Rasa Kenyamanan: merasa tenang dan nyaman saat melaksanakan shalat, yang menunjukkan bahwa shalat menjadi kebutuhan spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Rutinitas: menjadikan shalat sebagai bagian rutin dalam aktivitas harian, sehingga shalat menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan.

c. Aspek Psikomotorik

- 1) Kehadiran ke Masjid: aktif berpartisipasi dalam shalat berjamaah di masjid, yang menunjukkan komitmen dan disiplin dalam melaksanakan ibadah.
- 2) Berusaha di Shaf Depan: berusaha untuk selalu berada di shaf depan saat shalat berjamaah, yang mencerminkan semangat dan keinginan untuk mendapatkan pahala lebih.
- 3) Aktif dalam Mengikuti Shalat: terlibat secara aktif dalam setiap gerakan dan bacaan shalat, menunjukkan pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap ibadah tersebut.

d. Indikator Lingkungan

- 1) Suasana: lingkungan yang tenang, bersih, dan kondusif untuk melaksanakan shalat, baik di rumah, sekolah,

maupun tempat kerja, yang mendukung konsentrasi dan kekhusyukan dalam beribadah.

- 2) Fasilitas: tersedianya fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat, seperti tempat khusus untuk shalat, perlengkapan yang bersih, dan jadwal shalat yang jelas, yang memudahkan individu dalam melaksanakan ibadah.

Dengan memperhatikan dan mengembangkan indikator-indikator di atas, pembiasaan shalat dapat dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, perasaan, keterampilan, dan lingkungan yang mendukung. Pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam diri individu, sehingga shalat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Siti Khotijah & Heri Rifhan Halili (Khotijah & Halili, 2023) berupa artikel jurnal yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dalam membentuk akhlakul karimah siswa, guru PAI di MI Nurul Fatah menggunakan strategi pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi: mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, sebelum dimulainya pelajaran dibiasakan dengan membaca do'a, rutinan setiap pagi membaca rotib, memperingati Maulid Nabi serta hari-hari besar Islam, menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama memiliki tujuan yang serupa, yaitu membentuk akhlakul karimah pada siswa melalui praktik keagamaan, seperti shalat berjamaah. dan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dan Meskipun tujuannya sama, hasil dan temuan dari penelitian masing-masing dapat bervariasi tergantung pada metode dan faktor-faktor lain yang memengaruhi penelitian.

2. Penelitian Muhammad Arsyad dkk (Arsyad dkk, 2023) berupa artikel jurnal dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa". Artikel ini mengungkap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyempurnakan akhlak karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten

Muaro Jambi serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk menyempurnakan akhlak siswa belum optimal walaupun sudah melakukan kegiatan pembiasaan, memberikan teladan, mendidik siswa untuk disiplin, reward dan punishment. Meskipun demikian, guru tetap berupaya untuk dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan perencanaan dan pemantauan berkelanjutan agar dapat menyempurnakan akhlak karimah siswa.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki tujuan yang mirip, yaitu membentuk akhlakul karimah pada siswa melalui praktik keagamaan, seperti shalat berjamaah. dan perbedaannya lokasi penelitiannya yang berbeda, Meskipun tujuannya serupa, penelitian tersebut mungkin memiliki fokus yang berbeda dalam hal pembahasan atau aspek-aspek tertentu yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Azizah dkk (Azizah dkk, 2023) berupa artikel jurnal yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Pada Siswa Di Mts Miftahul Ulum Leces Kabupaten Probolinggo”. tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi seorang pendidik dalam menerapkan kebiasaan sholat berjamaah di Mts Miftahul Ulum Leces Kabupaten Probolinggo. hasil dari penelitian ini peran guru Mts Miftahul Ulum Leces Kabupaten Probolinggo dalam menanamkan sholat berjamaah siswa membawa dampak positif

terhadap siswa untuk menerapkan kebiasaan sholat berjamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah siswa memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membentuk kebiasaan siswa dalam sholat berjamaah di Mts Miftahul Ulum Leces Kabupaten Probolinggo.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki tujuan yang sama untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah. perbedaannya dari lokasi tempat meneliti yang berbeda, tingkat pendidikan siswa yang diteliti juga berbeda, dan dari Lingkungan sosial dan budaya di sekitar.

4. Penelitian yang dilakukan Restu Nopria Rhama (Rhama, 2023) berupa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di Sma Negeri 14 Bandarlampung”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya, faktor pendukung, dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Upaya pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu dengan cara mengajak siapapun khususnya peserta didik untuk senantiasa shalat berjamaah sehingga dari kebiasaan-kebiasaan itu akan memperbaiki akhlak peserta didik, jadi semakin baik shalat mereka semakin baik pula

akhlak yang mereka cerminkan di kehidupan sehari-hari. 2) faktor pendukung dalam peningkatan akhlak peserta didik tidak hanya didukung fasilitas melainkan didukung oleh segala pihak dan fasilitas yang disediakan sudah sangat layak. Sedangkan faktor penghambat yaitu terkadang keimanan seseorang naik turun dan masih dalam usia remaja, jadi masih ada satu dua anak yang lalai terhadap kewajiban, dan kewajiban kita sebagai sesama dan terlebih lagi kita sebagai seorang pendidik adalah mengingatkan mereka untuk tetap dapat menjalankan shalat berjamaah.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki tujuan yang mirip, yaitu membentuk akhlakul karimah pada siswa melalui praktik shalat berjamaah. dan perbedaannya Lokasi penelitiannya yang berbeda, meskipun tujuannya sama, penelitian tersebut mungkin memiliki fokus yang berbeda dalam hal pembahasan atau aspek-aspek tertentu yang diteliti.

C. Kerangka Berfikir

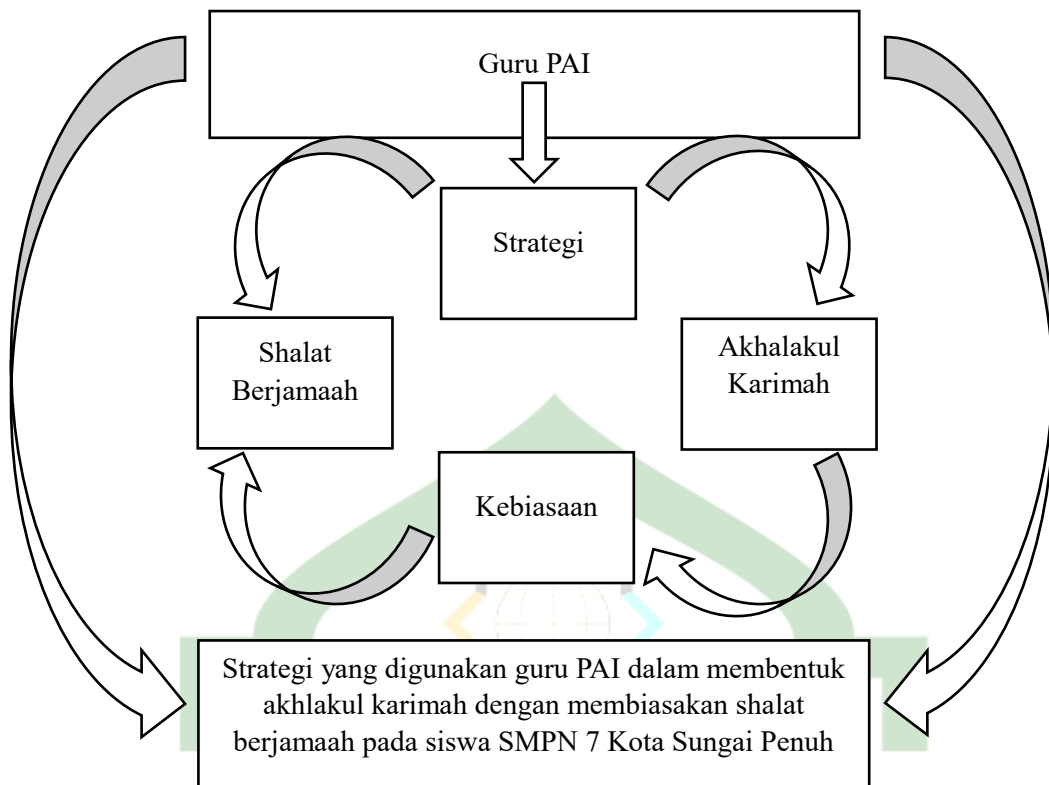
Kerangka berfikir berfungsi sebagai alur pikir utama peneliti dan landasan untuk memperkuat sub-fokus yang menjadi dasar penelitian ini. Agar penelitian lebih terarah, penelitian kualitatif memerlukan kerangka pemikiran yang mendasarinya. Agar konteks penelitian, teknik, dan penerapan teori dalam penelitian menjadi lebih jelas, maka diperlukan kerangka pemikiran untuk lebih mendefinisikan konsep dan konteks penelitian.

Dalam praktiknya, peneliti bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam membantu siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh dalam mengembangkan akhlak siswa dengan cara membiasakan siswa untuk shalat berjamaah agar terbentuknya akhlakul karimah yang baik terhadap siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Secara teoritis, peneliti menggunakan bentuk visual (gambar) untuk memetakan kerangka pikir penelitian seperti berikut ini:

Kerangka berpikir dibawah menjelaskan tentang guru PAI membuat strategi untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMPN 7 Sungai Penuh, dengan cara membiasakan para siswa SMPN 7 Sungai Penuh untuk melaksanakan shalat berjamaah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 1. 1 Bentuk Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian lapangan, atau penelitian kualitatif, mengharuskan peneliti mengunjungi lokasi untuk mengumpulkan data. Teknik kualitatif adalah strategi penelitian yang menyeluruh dan mendalam yang membantu menjelaskan dan memahami peristiwa dalam konteks lingkungan alamiahnya. (Rachman dkk, 2024). Di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, informasi dikumpulkan baik secara tertulis maupun lisan dari individu-individu yang tindakannya terlihat di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang bagaimana dampak pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, suatu populasi atau fenomena tertentu dipelajari untuk menggambarkan sifat-sifat masalah atau isu-isu saat ini dan untuk menjelaskan variabel-variabel yang berkontribusi terhadap fenomena yang sedang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana kebiasaan shalat berjamaah mempengaruhi akhlak siswa. Tidaklah penting untuk

membuat hipotesis dalam penelitian ini karena penelitian deskriptif biasanya tidak menggunakan hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area geografis di mana kegiatan penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi biasanya didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian, ketersediaan sumber daya, atau karakteristik khusus yang dimiliki area tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih dengan cermat dapat meningkatkan validitas dan keakuratan hasil penelitian, karena karakteristik unik dari lokasi tersebut dapat mempengaruhi variabel yang diteliti (Rachman dkk, 2024).

Waktu penelitian mengacu pada periode atau durasi di mana penelitian dilakukan, yang mencakup tahap-tahap seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting karena berbagai faktor temporal, seperti musim, cuaca, atau siklus sosial, dapat mempengaruhi hasil penelitian. Waktu penelitian yang dipilih dengan tepat akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan representatif dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2017). Dan adapun perkiraan waktu penelitiannya di perkiraan bulan Oktober - Desember 2024.

Tabel 1. 1
Tabel Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																															
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsultasi Proposal			✓	✓																												
2.	Observasi					✓	✓																										
3.	Bimbingan proposal							✓					✓	✓	✓	✓	✓																
4.	Seminar Proposal																			✓													
5.	Penelitian																							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Bimbingan skripsi																															✓	✓

Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsultasi proposal dilakukan di minggu akhir bulan mei, dan observasi dilakukan di minggu pertama bulan juni. Lalu, bimbingan proposal dilakukan setelah melakukan observasi, di bulan selanjutnya penulis ujian proposal. Selanjutnya penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan dan dilanjutkan lagi melakukan bimbingan skripsi. Penelitian ini meneliti tentang Strategi guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII Smp Negeri 7 Kota Sungai Penuh, lokasi penelitian ini dilakukan di Smp Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

C. Subjek Penelitian

Seseorang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan adalah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepsek dan Guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Tabel 2. 1
Tabel Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Tasmir, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Perima Diana, S.PdI	WK.Bid Kesiswaan	Guru Matematika
3.	Dito Fendra, S.HI	Guru	Guru Agama
4.	Selvia Wulandari,S.Pd	Guru	Guru Agama
5.	Siswa	Kelas VII	Seluruh kelas VII

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian Lapangan yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan Salah satu jenis ilmu pengetahuan empiris yang mengandalkan pengetahuan langsung dari buku dan observasi lapangan, yang melibatkan penggunaan seluruh panca indera secara alami dan tanpa perlu dimanipulasi. (Hasanah, 2016). Tujuan dari observasi adalah untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, observasi berupa pencatatan dalam pengamatan secara cermat terhadap sumber informasi pada objek penelitian, yaitu strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjama'ah pada siswa

SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

2. Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan melalui sesi tanya jawab lisan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah strategi pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang layak diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai topik yang sedang diteliti, lakukan percakapan

tatap muka dengan informan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut dampak shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan tanpa pilihan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur seperti ini. penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, untuk mengetahui tentang “Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII Smp Negeri 7 Sungai Penuh”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data informasi melalui pengkajian bukti yang akurat berbagai fokus masalah penelitian dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian (Waruwu. 2023). Dokumen yang dimaksud bisa berupa laporan, catatan harian, arsip, foto, video, atau dokumen formal lain yang tersedia di institusi terkait. Teknik ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, Untuk mengumpulkan data yang relevan metodologi wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarai sebelum wawancara. Dengan demikian, ketika melakukan wawancara, peneliti perlu memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan topik wawancara. Jenis wawancara ini dipilih untuk mengumpulkan informasi guna memastikan tentang strategi guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh . Adapun yang akan diwawancarai adalah siswa kelas VII Smp Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penetapan tujuan observasi dan penyusunan pedoman observasi yang terperinci untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur. Selanjutnya, peneliti melaksanakan observasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mencatat temuan-temuan yang relevan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan. Setelah observasi selesai, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan

penelitian.engan mengikuti langkah-langkah ini, observasi dapat dilakukan secara efektif, menghasilkan data yang valid dan reliabel untuk mendukung tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengkajian dan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen tertulis, gambar, rekaman, atau artefak lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang akan diambil dari segi wawancara seperti daftar hadir siswa saat shalat, ini berfungsi sebagai data tambahan atau data utama untuk memperkaya dan mendukung temuan yang diperoleh melalui metode lain seperti wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data untuk memastikan secara metodis hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembiasaan shalat berjamaah membentuk akhlakul karimah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif yang diartikulasikan secara verbal atau tata bahasa digunakan oleh peneliti. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan proses berfikir induktif, yaitu suatu tipe berfikir yang diawali dengan pengetahuan yang bersifat umum dan diakhiri dengan temuan-temuan yang bersifat khusus.

Triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Menguji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Informasi asli Setelah sumber data penelitian termasuk wawancara, arsip, dan dokumentasi lainnya dikumpulkan dari para informan, sumber-sumber tersebut di-cross-check, atau diperiksa kembali. mengakses sumber-sumber informasi seperti transkrip dari wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Metode

Mengecek kebenaran informasi dengan menggunakan banyak metode untuk memeriksa sumber yang sama, data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Sungai Penuh merupakan salah satu SMP yang berada di Kecamatan Pesisir Bukit Sungai Penuh. Sekolah yang didirikan pada tanggal 18 maret 1983 setelah Masyarakat Sungai Liuk menghibahkan tanah untuk Pembangunan dan sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 2 September 1989 dibawah Pimpinan Bapak Fahmi Edwar yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu (Dok: Tgl 29 Oktober 2024).

Berdirinya SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh merupakan kerja sama Masyarakat Kecamatan Pesisir Bukit dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kerinci, karena dorongan orang tua siswa untuk melanjutkan anak-anaknya ke Tingkat SMP, yang mana mayoritas pencarian Masyarakat Pesisir Bukit adalah sebagai petani. Dengan harapan orang tua siswa agar anak-anaknya bisa melanjutkan sekolahnya di Sungai Penuh akan membutuhkan biaya yang cukup besar, khususnya biaya transportasi (Dok: 29 Oktober 2024).

Dalam perjalanannya, SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh berdiri pada tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1989 sampai

sekarang telah mengalami beberapa pergantian pemimpin (Dok: Tgl 30 Oktober 2024). Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Periode Kepala Sekolah

N0.	Nama	Masa Jabatan
1.	Fahmi Edwar, A.Ma.Pd	1989 - 1990
2.	Drs. Amnur	1990 - 1995
3.	Nasrul R, S.Pd	1995 - 1998
4.	Drs. Rusdianto, M.Si	1998 - 2005
5.	M. Nuh, S.Pd	2005 - 2006
6.	Rustam Nur, S.PdI	2006 - 2011
7.	Helman, S.PdI	2011 - 2014
8.	Herry Sensuar, S.Pd	2014 - 2018
9.	Tasmir, S.Pd	2018 - Sekarang

Tabel periode kepala sekolah SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh mencerminkan perjalanan panjang institusi pendidikan yang berdiri sejak 1983 dan mulai beroperasi pada 1989, dengan berbagai pergantian pemimpin yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sekolah. Yang pertama dipimpin oleh Bapak Fahmi Edwar selama 1 tahun. Lalu dilanjutkan lagi dengan berbeda pemimpin yaitu oleh Bapak Amnur selama 5 tahun. Selanjutnya dipimpin lagi oleh Bapak Nasrul selama 3 tahun. Selanjutnya lagi dipimpin lagi oleh Bapak Rusdianto selama 7 tahun. Lalu dilanjutkan lagi oleh Bapak Nuh selama 1 tahun. Dan dilanjutkan lagi oleh Bapak Rustam Nur selama 5 tahun. Dan digantikan lagi oleh Bapak Helman selama 3 tahun. Lalu digantikan lagi oleh Bapak Herry Sensuar selama 4 tahun,

dan selanjutnya digantikan lagi dengan Bapak Tasmir dari tahun 2018 sampai dengan sekarang, jika dihitung masa jabatan pak tasmir dari 2018 sampai 2024 yaitu selama 6 tahun. Para kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga membentuk karakter, visi, dan misi sekolah, mencerminkan adaptasi dinamis terhadap tantangan zaman. Hingga sampai sekarang, sekolah ini tetap menjadi simbol keberlanjutan pendidikan di Kota Sungai Penuh, dengan harapan terus melahirkan generasi berprestasi di masa depan.

2. Profil Sekolah

Tabel berikut menyajikan informasi singkat mengenai profil SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Data yang tercantum mencakup berbagai aspek penting yang menjadi identitas sekolah, seperti Nama sekolah, tahun pendirian, lokasi, status akreditasi, status kepemilikan, serta fasilitas pendukung. Profil ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang keunggulan dan potensi sekolah dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Tabel Profil Sekolah

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh
2.	NPSN	10502324
3.	Status	Negeri
4.	Bentuk Pendidikan	SMP
5.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6.	SK Pendirian Sekolah	18

7.	Tanggal SK Pendirian	1983-03-03
8.	SK Izin Operasional	18
9.	Tanggal SK Izin Operasional	1983-03-18
10.	Provinsi	Jambi
11.	Alamat	Jl. Hamparan Besar
12.	RT/RW	1/1
13.	Dusun	Desa Sumur Gedang
14.	Desa / Kelurahan	Sungai Liuk
15.	Kecamatan	Pesisir Bukit
16.	Kabupaten	Kota Sungai Penuh
17.	Kode Pos	37152
18.	Lintang	-2,03548...
19.	Bujur	101,3...
20.	Akreditasi	B
21.	Kurikulum	Merdeka

Tabel ini memberikan gambaran ringkas mengenai identitas dan potensi sekolah ini sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap kemajuan siswa dan komunitasnya. Informasi yang tercantum mencerminkan upaya berkelanjutan dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas, baik melalui fasilitas, sumber daya manusia, maupun program-program unggulan. Dengan profil ini, diharapkan sekolah terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi pendidikan di wilayah Kota Sungai Penuh dan sekitarnya.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

a. Visi Sekolah

Visi sekolah merupakan panduan utama yang mencerminkan tujuan jangka panjang dan cita-cita yang ingin dicapai oleh sebuah institusi pendidikan. SMP Negeri 7 Kota

Sungai Penuh memiliki visi yang dirancang. Visi ini menjadi landasan dalam setiap langkah dan kebijakan sekolah, melalui visi ini sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan inklusif bagi semua siswa.

Adapun visi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut (Dok: Tgl 31 Oktober 2024) :

“Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi, berbudaya, berakhlak mulia, kreatif, peduli terhadap lingkungan berdasarkan imtaq dan iptek.”

b. Misi Sekolah

Misi sekolah merupakan langkah-langkah strategis yang dirancang untuk mewujudkan visi sekolah secara konkret. Misi ini menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, memastikan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Adapun misi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut (Dok: Tgl 31 Oktober 2024) :

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama, norma dan agama, rasa kekeluargaan sehingga membangun siswa yang kompeten dan akhlak mulia.
- 2) Mewujudkan Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi berwawasan iptek.

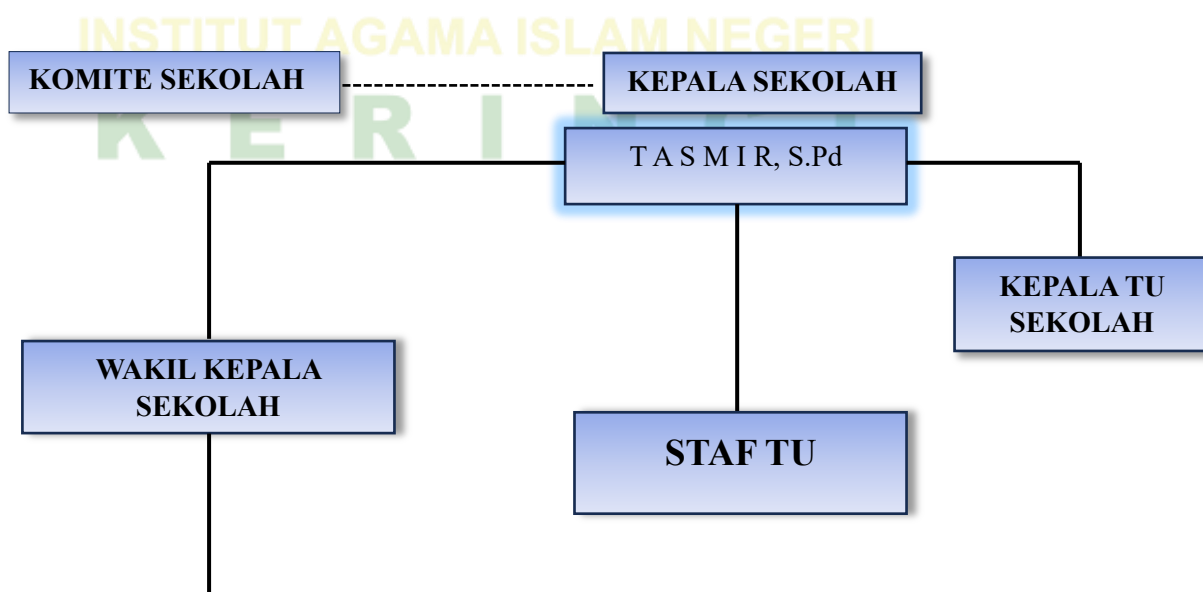
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, rindang dan nyaman.
- 4) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan budaya disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, tepat waktu bagi seluruh warga sekolah.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- 7) Melengkapi sarana kesenian dan olahraga guna meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan olahraga.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari papan struktur organisasi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh di Ruang Kepala Sekolah tertuang pada bagan berikut ini (Dok: Tgl 30 Oktober 2024):

Bagan 1.2

Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh
Tahun 2023



GURU MATA PELAJARAN

5. Data Guru SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Data guru merupakan informasi penting yang menggambarkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik di sebuah sekolah. Di sekolah memiliki tim pengajar yang berkomitmen tinggi dalam mendidik dan membimbing siswa, terdiri dari tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman di bidangnya. Melalui data ini, dapat dilihat latar belakang pendidikan, jumlah tenaga pengajar, serta spesialisasi yang dimiliki, yang mencerminkan kesiapan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada seluruh peserta didik. Inilah data guru di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, sebagai berikut :

Tabel 5.1
Data Guru SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Tasmir, S.Pd	19660816 199003 1 008	Kepala Sekolah
2.	Ermiyati, S.Pd	19660507 198703 2 003	Guru
3.	Pasmin, S.Pd	19660501 198903 1 006	Wk.Bid Kurikulum
4.	Olina Sasmita, S.Pd	19681008 198812 2 001	Guru
5.	Sasleni Elvi, S.Pd	19640809 198602 2 002	Guru
6.	Emi Darwita, S.Pd	19710103 200312 2 003	Guru
7.	Iis Delpatri, S.Pd	19840102 200902 2 003	Guru
8.	Eli Safrida, S.Pd	19750721 200502 1 004	Guru
9.	Rina Anggraini, S.Pd	19781003 201001 2 003	Guru
10.	Pirmadi, S.Pd	19750706 201001 1 005	Guru
11.	Dendi Reza Putra, S.Pd	19830514 201101 1 006	Guru
12.	Marina Natalega, S.Pd	19860512 201101 2 010	Guru
13.	Tri Perwira Nengsih, S.Pd	19870205 201101 2 019	Guru
14.	Perima Diana, S.PdI	19860411 201101 2 009	Wk.Bid Kesiswaan

15.	Memi Hayati, S.Pd	19760329 201407 1 003	Guru
16.	Maiza Efaldi, S.Kom	19770510 201001 1 011	Guru
17.	Febby Pratama, S.Pd	19910923 201503 1 003	Guru
18.	Dito Fendra, S.Hi	19790205 200903 1 004	Guru
19.	Doni Hendri, S.Ag	19760329 201407 1 003	Guru
20.	Adli Juliandra, S.PdI	19900724 201903 1 001	Guru
21.	Ardi Nurhayadi, S.Pd	19970101 202012 1 001	Guru
22.	Dwi Nopa Yuningsih, S.Pd	19941104 202012 1 001	Guru
23.	Ling Pebrika, S.Pd	19930228 202012 2 001	Guru
24.	Alyu Nike Sari Harti, S.Pd	19970612 202012 2 002	Guru
25.	Yesi Rizki Ananda, S.Pd	19910720 202321 2 015	Guru
26.	Ardalena, S.Sos	19731205 199412 2 001	Pelaksana TU
27.	Noviardi, S.Sos	-	Pelaksana TU
28.	Roma Elfina, S.Pd	-	Guru
29.	Wandi Saputra, S.Pd	-	Guru
30.	Dewinta Handayani, S.Sy	-	Pelaksana TU
31.	Yelni Eliza, S.Pd.I	-	Guru
32.	Marzusna, S.Pd	-	Guru
33.	Leo Chandra, S.Pd	-	Guru
34.	Nopa Lidiawati, S.Pd	-	Guru
35.	Meki Yulistia Nengsih, S.Pd	-	Guru
36.	Niken Audia Ulfa, S.Pd	-	Guru
37.	Defa Lestari, S. Pd	-	Guru
38.	Solia Monita, S. Pd	-	Guru
39.	Selvia Wulandari, S. Pd	-	Guru
40.	Arief Aulia	-	Guru
41.	Inggar Maizan, S.Pd	-	Guru
42.	Areza Santipa, S.Pd	-	Guru
43.	Zesva Niningsih, S.Pd	-	Guru
44.	Afif Fikri, S.Pd	-	Guru
45.	Tri Anggun Wahyuni, S.Pd	-	Guru
46.	Ririn Shentia, S. Pd	-	Guru
47.	Melli Setiawati, S.Si,M.Pd	-	Guru
48.	Viola Amelia Syafikri, M.Pd	-	Guru
49.	Mesa Delina Putri, S.Pd	-	Guru
50.	Maizon Putra	-	Penjaga

Tabel data guru SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh mencerminkan profesionalisme dan dedikasi tenaga pendidik yang menjadi pilar utama keberhasilan pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan berkualitas,

keahlian di berbagai bidang, dan pengalaman yang beragam. Ada 2 orang guru yang sudah S2, dan 3 orang guru yang sudah bersertifikasi. Para guru berfokus pada prestasi akademik, mereka juga menanamkan nilai-nilai karakter, etika, dan moral, sehingga membentuk generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

6. Data Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Peserta didik merupakan elemen utama dalam setiap proses pendidikan, termasuk di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Siswa-siswa yang berasal dari berbagai latar belakang mencerminkan keragaman karakter, potensi, dan kebutuhan yang menjadi fokus perhatian sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inspiratif. Sebagai generasi penerus, peserta didik di sekolah ini diarahkan untuk tidak hanya mencapai prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial yang mendukung mereka dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan dukungan program-program yang terstruktur, sekolah berkomitmen untuk mendukung setiap siswa dalam meraih potensi terbaiknya. Berikut tabel data peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh :

Tabel 6.1
Data Peserta Didik SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX	15	23	38
VIII	21	18	39
VII	15	19	34

Total	51	60	111
--------------	-----------	-----------	------------

Tabel ini memberikan gambaran yang terhadap data peserta didik di sekolah, jumlah peserta didik SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh memberikan informasi penting tentang dinamika dan komposisi siswa yang menjadi bagian dari komunitas pendidikan di sekolah ini. Jumlah siswa/i kelas IX lokal A laki-laki berjumlah 7 orang dan Perempuan berjumlah 12 orang. Lalu kelas IX lokal B laki-laki berjumlah 8 orang dan Perempuan berjumlah 11 orang, jadi jumlah laki-laki dari local A-B yaitu berjumlah 15 orang dan Perempuan 23 orang jumlah seluruhnya kelas IX adalah 38 orang. Jumlah siswa/i kelas VIII lokal A laki-laki berjumlah 11 orang dan Perempuan berjumlah 8 orang. Di kelas B laki-laki berjumlah 10 orang dan Perempuan berjumlah 10 orang. Jadi jumlah laki-laki di kelas A-B yaitu 21 orang dan Perempuan 18 orang, jumlah seluruh kelas VIII yaitu 39 orang. Jumlah siswa/i kelas VII lokal A laki-laki berjumlah 7 orang dan Perempuan 10 orang, selanjutnya di lokal B laki-laki berjumlah 8 orang dan Perempuan 9 orang. Jadi jumlah laki-laki pada kelas VII dari lokal A-B berjumlah 15 orang dan Perempuan 19 orang. Jumlah seluruhnya kelas VII yaitu 34 orang. Total seluruh laki-laki dari kelas IX, VIII, dan VII yaitu 51 orang dan Perempuan 60 orang jumlah seluruhnya adalah 111 orang siswa/i yang ada di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Sarana dan Prasarana merupakan fasilitas yang membantu kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang dilakukan di lingkungan sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yaitu sebagai berikut (Dok: Tgl 01 November 2024) :

Tabel 7.1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

No.	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2.	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
4.	Ruang WK. Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
5.	Ruang Osis	1 Ruangan	Baik
6.	Ruang Dapur	1 Ruangan	Rusak Ringan
7.	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
8.	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
9.	Ruang TIK	1 Ruangan	Baik
10.	Ruang Labor IPA	2 Ruangan	Baik
11.	Ruang Belajar	12 Ruangan	Baik
12.	Mushola	1 Ruangan	Baik
13.	WC Guru	2 Ruangan	Baik
14.	WC Siswa	4 Ruangan	Rusak Ringan
15.	Lapangan	2 Ruangan	Baik
16.	Parkir Guru	2 Ruangan	Baik
17.	Kantin	1 Ruangan	Baik

Tabel sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh memberikan gambaran tentang kelengkapan fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan

belajar yang nyaman, aman, dan inspiratif bagi seluruh warga sekolah. Dengan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas yang ada, diharapkan sekolah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan modern, mendorong terciptanya inovasi pembelajaran, serta mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam membiasakan Shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka akan disajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jumlah responden yang terlibat yaitu kepala sekolah, WK.Bid Kesiswaan, 2 orang guru PAI & Siswa kelas VII. Pertemuan pertama peneliti awali dengan berkunjung ke SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh pada tgl 29 Oktober 2024 untuk melakukan peninjauan mengenai Pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah pada pertemuan pertama ini peneliti hanya melakukan observasi awal disertai dengan meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Pertemuan kedua yang penulis lakukan, penulis menemui Bapak kepala sekolah setelah mendapatkan izin penelitian. Penulis mengadakan pendekatan dengan memulai menanyakan mengenai upaya sekolah dalam membiasakan siswa untuk shalat berjamaah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh dan juga mengenai upaya strategi guru PAI untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Dari wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 02 November 2024 bersama kepala sekolah dan WK.Bid Kesiswaan, penulis mendapati bahwa di sekolah ini telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan shalat berjamaah yang cukup memadai diantaranya yaitu kain sarung, mukena dan lainnya. Setelah melakukan bincang-bincang dengan kepala sekolah mengenai pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, selanjutnya masuklah ke sesi wawancara. Dimana butir-butir pertanyaan yang penulis ajukan pada tgl 02 November 2024 dapat menjawab rumusan masalah yang tertera diatas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai pentingnya program shalat berjamaah di sekolah dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, beliau mengatakan bahwa:

Sangat bagus untuk diterapkan, karena untuk membentuk akhlakul karimah dengan baik kalau tidak dibarengi dengan shalat itu mustahil karena shalat itu sendiri bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang lebih baik sebagaimana yang disampaikan atau dianjurkan oleh Nabi besar Muhammad SAW.

Berdasarkan wawancara diatas hal yang dapat diketahui yaitu Program pembiasaan shalat berjamaah muncul sebagai respon atas kebutuhan pembinaan karakter siswa yang dirasa semakin penting, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan moral di kalangan remaja. Sebelum program ini ada, ditemukan sejumlah perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, rendahnya semangat beribadah, serta lemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Melalui program ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang religius dan menanamkan akhlakul karimah secara nyata melalui praktik ibadah bersama, sekaligus mendukung implementasi pendidikan karakter sesuai tuntutan kurikulum.

Selanjutnya penulis kembali mengajukan pertanyaan kepada bapak kepala sekolah mengenai dukungan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah yang dapat dilihat pada wawancara berikut ini:

Sebagai kepala sekolah, peran saya dalam mendukung pelaksanaan shalat berjamaah mencakup perencanaan program, penyediaan fasilitas, motivasi, dan juga pengawasan.

Sebagaimana penulis juga mewawancarai WK.Bid Kesiswaan pada tgl 02 November 2024 untuk memperkuat pernyataan dari kepala sekolah, mengenai tugas dan peran WK.Bid Kesiswaan dalam mendukung program pembiasaan shalat

berjamaah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada wawancara berikut :

Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, peran utama saya dalam mendukung program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh meliputi koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan, sosialisasi kepada siswa, pengawasan dan pendampingan pelaksanaan, penyediaan sarana prasarana, serta evaluasi program secara rutin. Program ini bertujuan membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan memiliki rasa kebersamaan, sekaligus menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menjadi prioritas sekolah.

Berdasarkan wawancara diatas, hal yang dapat diketahui yaitu menerapkan shalat berjamaah di sekolah bisa membentuk budi pekerti pada siswa dan juga dapat dukungan dari pihak sekolah dengan disediakan oleh kepala sekolah fasilitas untuk pelaksanaan shalat berjamaah. pelaksanaan shalat berjamaah ini juga dapat menjadi kebiasaan positif yang tertanam dalam karakter siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.

Wawancara ini masih terus berlanjut bersama kepala sekolah untuk mengetahui lebih detail lagi bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk nilai akhlakul karimah terhadap pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Sebagaimana wawancara kembali dilakukan pada tgl 05 November 2024 kepala sekolah saat diwawancarai yaitu :

Shalat berjamaah memiliki peran penting dalam membangun sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada siswa, dan Shalat berjamaah bukan hanya ibadah spiritual, tetapi juga latihan

membentuk karakter positif yang relevan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Hal sama yang disampaikan oleh WK.Bid Kesiswaan saat penulis ajukan pertanyaan, tentang kontribusi pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa :

Pembiasaan shalat berjamaah berkontribusi besar dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan meningkatkan kesadaran spiritual, menanamkan disiplin dan tanggung jawab, mengembangkan kebersamaan serta kepedulian sosial, menumbuhkan rasa hormat, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk akhlak mulia. Selain sebagai ibadah, kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam membangun karakter siswa yang religius, disiplin, dan berbudi pekerti luhur, yang diharapkan membekas dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya peneliti masih melanjutkan Kembali mengajukan pertanyaan kepada bapak kepala sekolah pada tgl 05 November 2024 tentang tantangan dalam menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah apakah ada strategi khusus yang diterapkan atau bagaimana. Kemudian kepala sekolah mengungkapkan: *Sebagai kepala sekolah, menerapkan dan mempertahankan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah memiliki tantangan tersendiri yaitu kurang kesadaran dari siswa, padatnya jadwal kegiatan sekolah, dan kedisiplinan yang belum merata. Mungkin strategi untuk mengatasi kendala tersebut ialah meningkatkan kesadaran pada siswa, mengatur jadwal yang efisien, dan menanamkan disiplin secara bertahap”*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah sangat peduli dan memperhatikan program shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa. Yang ditunjukkan dengan cara menerapkan strategi yang dapat dilihat di wawancara diatas yaitu meningkatkan kesadaran siswa, mengatur jadwal yang efisien, memperbaiki sarana dan prasarana dan menanamkan disiplin secara bertahap, tantangan yang dihadapi dapat diatasi secara bertahap. Kesadaran siswa meningkat, sarana ibadah

menjadi lebih baik, dan partisipasi guru dalam mendukung program shalat berjamaah semakin optimal. Dengan begitu disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa juga terbangun dengan baik melalui pembiasaan ini.

Selanjutnya, penulis mengadakan wawancara bersama Guru PAI untuk menjawab rumusan masalah pada tanggal 06 November 2024.

Pada tgl 06 November 2024 penulis melakukan wawancara dengan guru PAI. Wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII, sebagai bagian dari upaya membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual mereka. Sebagai mata pelajaran yang berperan dalam integrasi nilai keagamaan ke kehidupan siswa, PAI memfokuskan pembiasaan ini pada masa transisi penting bagi pembentukan kebiasaan positif. Hasil wawancara ini diharapkan memberikan gambaran jelas tentang strategi yang diterapkan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan solusi untuk meningkatkan kualitas pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI, bahwa :

Strategi yang saya gunakan untuk membiasakan siswa mengikuti shalat berjamaah adalah dengan memberikan teorinya dan keteladanan terlebih dahulu. Sebagai guru, saya berusaha untuk mempraktekkan lalu konsisten mengikuti shalat berjamaah

bersama siswa, sehingga mereka melihat langsung pentingnya kegiatan ini. Selain itu, saya juga selalu menyampaikan materi keagamaan tentang keutamaan shalat berjamaah, baik melalui pembelajaran di kelas maupun ceramah singkat sebelum shalat dimulai.

Hal sama yang disampaikan oleh guru PAI lainnya, dimana beliau mengatakan :

Strategi yang kami lakukan dalam shalat berjamaah yaitu setelah melakukan teori yang diterapkan di kelas bagaimana tata caranya kemudian setelah itu baru kita laksanakan prakteknya. Memang betul shalat berjamaah ini untuk membentuk akhlak, karakter kemudian berhubungan juga dengan moral siswa/i.

Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, penulis mengetahui bahwa seorang guru harus memberikan teori terlebih dahulu, lalu ikut melaksanakan shalat berjamaah untuk mempraktekkan kepada siswa supaya siswa terbiasa untuk melaksanakannya. Guru mencatat ataupun memantau kehadiran siswa, partisipasi, kedisiplinan, dan kekhusyukan selama shalat. Selain itu, interaksi siswa dengan teman, guru, dan lingkungan juga diamati untuk menilai perubahan dalam aspek akhlakul karimah.

Sekolah juga bisa menggabungkan strategi berbasis teknologi seperti aplikasi pengingat waktu shalat. Teknologi membantu siswa mengingat waktu shalat, memperdalam pemahaman mereka tentang manfaatnya, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif.

Selanjutnya penulis kembali mengajukan pertanyaan pada guru PAI tentang tantangan dalam menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di kelas, yaitu:

Tantangan yang kami hadapi waktu menerapkan shalat berjamaah, memang dari karakter dan akhlak mereka berbeda-beda, disatu unsurnya satu siswa dengan siswa yang lain pasti kita saling sama-sama mengetahui setiap karakter siswa, memang terdapat perbedaan. Jadi intinya walaupun terdapat perbedaan yang kita lakukan disini bagaimana merangkul mereka dan melatih mereka saat melakukan shalat berjamaah supaya mereka timbul kesadaran setidaknya tidak ada unsur lain lagi waktu melaksanakan shalat berjamaah. kemudian yang kita lakukan yaitu kita bina, kita arahkan kemudian kita ajarkan supaya mereka lebih memahami.

Hal sama yang disampaikan guru PAI lainnya pada tgl 07 November 2024, dimana beliau mengatakan :

Tantangan yang saya hadapi dalam menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di kelas antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya shalat berjamaah, sehingga mereka perlu dimotivasi secara terus-menerus. Ada juga siswa yang masih tergoda untuk bermain atau melakukan aktivitas lain saat waktu shalat tiba.

Berikutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas

VII Maulana Zaenuri pada tgl 08 November 2024, tentang peran guru PAI dalam membimbing mereka saah melaksanakan shalat berjamaah. Dimana maulana menjawab :

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu kami saat shalat berjamaah. Beliau mengajarkan cara shalat yang benar, memberi contoh, menyemangati kami agar rajin shalat, dan mengawasi supaya kami tertib. Kalau ada yang salah, beliau mengingatkan dengan baik, lalu mengajari lagi supaya kami lebih paham. Berkat bimbingan guru PAI, kami jadi semangat shalat berjamaah dan ingin menjadikannya kebiasaan setiap hari.

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tantangan yang guru PAI hadapi yaitu saat melaksanakan shalat berjamaah kurangnya siswa/i mengikuti program tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran, kurang arahan dan kurang motivasi yang guru PAI berikan pada siswa/i. sehingga mereka masih sibuk dengan aktivitas lain seperti bermain, ke kantin dan juga duduk di kelas. Selanjutnya penulis kembali mengajukan pertanyaan pada tgl 06 November 2024, yaitu tentang motivasi untuk siswa bagi yang kurang tertarik ikut serta dalam shalat berjamaah.

Motivasi yang kami lakukan, yaitu supaya ada ketertarikan siswa/i dalam melaksanakan shalat berjamaah, kami melakukan praktek di kelas setelah itu kami sampaikan apa keutamaan shalat berjamaah, jika kita tidak melakukan shalat berjamaah apa sanksinya apalagi ini hubungannya dengan agama. Supaya ada ketertarikan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah intinya bukan di sekolah saja tapi bisa dilaksanakan dirumah secara rutin karena ini adalah perintah dari agama makanya wajib untuk kita laksanakan. Dan juga kami membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan alasan mereka, dan memberi motivasi secara personal. Kami juga perlu melibatkan orang tua untuk mendukung kebiasaan ini di rumah, sehingga motivasi mereka tumbuh tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga.

Hal sama yang siswa kelas VII Cahya Humayra sampaikan pada pertanyaan yang diajukan oleh penulis tentang motivasi untuk mereka saat ikut shalat berjamaah pada tgl 08 November 2024, yaitu:

Saya semangat ikut shalat berjamaah di sekolah karena tahu itu kewajiban sebagai Muslim. Guru-guru sering memotivasi, membimbing dan memberi contoh, teman-teman juga ikut, jadi saya makin termotivasi. Shalat berjamaah bikin saya mendapat

pahala, hati jadi lebih tenang, dan makin dekat dengan Allah, guru, dan teman-teman.

Dari wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa menerapkan shalat berjamaah pada siswa butuh strategi yang baik dan juga motivasi. Sebagai guru PAI harus membangun hubungan yang baik dengan siswa supaya kita tau apa alasan mereka tidak ingin melaksanakan shalat berjamaah dan juga kita harus mengarahkan mereka dengan memberi motivasi yang personal supaya ada ketertarikan mereka untuk melakukannya. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku positif mereka. Melalui motivasi intrinsik (tertarik merasa senang dengan kegiatan tersebut) dan ekstrinsik (mendapat imbalan), serta lingkungan yang mendukung, siswa dapat terbiasa dengan shalat berjamaah dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya mencakup pengembangan disiplin, rasa kebersamaan, pembentukan akhlak yang baik, pengendalian diri, dan rasa tanggung jawab terhadap agama dan sesama. Secara keseluruhan, pembiasaan ini mendukung pengembangan karakter siswa yang lebih kuat, tertib, dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah pada siswa kelas VII yaitu pelaksanaan pembiasaan

shalat berjamaah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh telah berjalan cukup baik dengan partisipasi mayoritas siswa/i. Namun, terdapat beberapa tantangan yang memerlukan perhatian, terutama terkait motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, dan dukungan keluarga. Tantangan yang dihadapi dapat diatasi secara bertahap. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI, yaitu guru harus memberikan teori terlebih dahulu, lalu ikut melaksanakan shalat berjamaah untuk mempraktekkan kepada siswa supaya siswa terbiasa untuk melaksanakannya. Strategi yang digunakan guru membantu siswa lebih disiplin dan berakhlak baik dan memberi motivasi dan juga apresiasi, ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah. Memang betul shalat berjamaah ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik, kemudian berhubungan juga dengan moral siswa/i.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa terhadap pembiasaan shalat berjamaah

Wawancara ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh pada tgl 06 November 2024. Pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga

melihat adanya perbedaan perilaku antara siswa yang aktif dan tidak saat mengikuti shalat berjamaah. Dimana guru PAI mengatakan :

Ya, saya melihat adanya perbedaan perilaku antara siswa yang aktif mengikuti shalat berjamaah dan yang tidak. Siswa yang aktif biasanya menunjukkan sikap yang lebih disiplin, karena mereka terbiasa mengikuti jadwal shalat yang teratur. Mereka juga cenderung lebih bertanggung jawab, terutama jika diberikan peran seperti menjadi muadzin atau imam, karena mereka memahami pentingnya tugas tersebut. Sebaliknya, siswa yang jarang ikut shalat berjamaah sering terlihat kurang terorganisir dan kurang peduli terhadap waktu. Sikap kerja sama mereka juga kurang terasah karena tidak terbiasa dengan lingkungan kebersamaan seperti dalam shalat berjamaah.

Hal yang sama disampaikan guru PAI lainnya, Dimana beliau mengatakan :

Dari segi tingkah laku setelah kita melaksanakan shalat berjamaah banyak perubahan karena mereka sudah kita pahami dikelas apa manfaatnya shalat berjamaah itu juga mempengaruhi perilaku mereka khususnya di sekolah memang ada perubahan setelah kita melaksanakan praktek shalat atau kegiatan-kegiatan agama yang lain.

Dengan memahami faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, penulis melakukan wawancara ini pada tgl 06 November 2024 diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran guru PAI dalam membantu siswa untuk membentuk nilai akhlakul karimahnya, Dimana guru PAI mengatakan:

Shalat berjamaah sangat membantu siswa dalam membentuk nilai-nilai akhlakul karimah seperti disiplin, tanggung jawab dan kesadaran. Dari segi disiplin, siswa diajarkan untuk mematuhi waktu shalat yang telah ditentukan. Segi tanggung jawab terbentuk melalui peran yang diberikan kepada siswa, seperti menjadi muadzin, imam, atau pengatur shaf. Shalat berjamaah juga meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial, karena siswa memahami bahwa ibadah bukan hanya untuk diri

sendiri, tetapi juga merupakan bentuk interaksi dengan jamaah lain dan Allah SWT.

Dari wawancara diatas, bisa kita lihat jika ada siswa yang kurang atau belum terbiasa, kita bisa memanfaatkan siswa yang terbiasa supaya mengajak kepada yang belum terbiasa. Pembiasaan shalat berjamaah membentuk perubahan positif pada siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, spiritualitas, akhlak mulia, dan hubungan sosial yang mencerminkan akhlakul karimah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII dapat terlihat dari perbedaan perilaku antara siswa yang aktif mengikuti shalat berjamaah dan yang tidak. Siswa yang aktif mengikuti shalat berjamaah umumnya menunjukkan sikap lebih disiplin karena terbiasa mengikuti jadwal shalat yang teratur. Dan juga bagi siswa yang dulu sering datang terlambat kini lebih tepat waktu. Terlihat sopan santun saat berinteraksi dengan guru dan teman. Mulai terbiasa merapikan alas kaki, menjaga kebersihan masjid/mushala. Mereka juga cenderung lebih bertanggung jawab, terutama ketika diberikan peran seperti menjadi muadzin atau imam, karena memahami pentingnya tugas tersebut. Di sisi lain, siswa yang jarang mengikuti shalat berjamaah sering kali terlihat kurang terorganisir dan kurang peduli terhadap waktu.

3. Bentuk nilai-nilai akhlakul karimah terhadap pembiasaan shalat berjamaah di sekolah

Wawancara ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, yang tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan memahami strategi yang diterapkan, wawancara ini diharapkan memberikan wawasan tentang peran penting PAI dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan siap menjadi teladan bagi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tentang perubahan dampak terhadap perilaku dan akhlak siswa, beliau mengatakan bahwa:

Shalat berjamaah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa, membantu mereka menjadi lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Kebiasaan ini juga meningkatkan kesadaran spiritual, empati, kerja sama, dan hubungan sosial yang baik. Siswa yang awalnya jarang berjamaah menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah rutin melakukannya, seperti kontrol diri yang lebih baik dan pengurangan perilaku negatif, sehingga shalat berjamaah menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter Islami.”

Hal yang sama disampaikan guru PAI lainnya, Dimana beliau mengatakan :

Shalat berjamaah berpengaruh besar pada pembentukan perilaku dan akhlak siswa. Siswa yang aktif berjamaah cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, santun, dan sadar akan pentingnya

berbuat baik. Mereka juga lebih mudah bekerja sama dan menghormati sesama. Perubahan signifikan tampak pada siswa yang awalnya jarang berjamaah, di mana perilaku mereka menjadi lebih positif, peduli, dan tenang. Secara keseluruhan, shalat berjamaah membentuk akhlak mulia dan memperkuat karakter siswa.”

Selanjutnya penulis kembali mengajukan pertanyaan tentang dukungan dari kepala sekolah ataupun orang tua siswa mengenai program shalat berjamaah dalam membentuk akhlak siswa, agar lebih mengetahui lebih mendalam.

Program shalat berjamaah di sekolah didukung dengan baik oleh kepala sekolah, yang menyediakan fasilitas dan mengingatkan pentingnya shalat berjamaah. Jika orang tua siswa juga turut mendukung dengan memotivasi anak-anak untuk rajin mengikuti shalat berjamaah, dan berkat komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua. Sinergi antara pihak sekolah dan orang tua bisa membuat program ini berjalan efektif.”

Hal sama yang disampaikan guru PAI lainnya, Dimana beliau mengatakan :

Program shalat berjamaah didukung dengan baik oleh kepala sekolah yang menyediakan fasilitas dan mengingatkan siswa, serta oleh orang tua juga bisa mendukung pembiasaan ini di rumah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua bisa membuat program ini berjalan lancar.”

Dari wawancara diatas bisa kita lihat bahwa Program shalat berjamaah di sekolah berjalan efektif berkat dukungan kepala sekolah yang menyediakan fasilitas dan mengingatkan siswa, serta keikutsertaan dukungan orang tua yang memotivasi anak-anak di rumah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua memastikan kelancaran program ini. Tetapi hambatan dalam pembiasaan shalat berjamaah di sekolah disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang shalat yang kecil, kelengkapan sarana

ibadah yang kurang mencukupi, kebersihan mushola juga kurang terjaga, serta kurangnya ruang terpisah untuk siswa perempuan. Jadi, solusi untuk masalah ini meliputi perluasan ruang shalat, pengadaan perlengkapan ibadah melalui program wakaf, peningkatan kebersihan melalui jadwal piket mushola, pengadaan alat teknologi seperti pengeras suara dan jam digital untuk mengingatkan siswa pada waktu shalat tiba, serta penyesuaian fasilitas dengan memasang tirai untuk pemisahan ruang shalat. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembiasaan shalat berjamaah yang mendukung pengembangan akhlakul karimah siswa.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan tentang evaluasi keberhasilan program shalat berjamaah apa ada indikator tertentu yang digunakan atau tidak, pada tgl 06 November 2024 untuk mendapatkan penjelasan lebih detail.

Keberhasilan program shalat berjamaah dievaluasi melalui indikator kehadiran dan konsistensi siswa. Evaluasi juga dilakukan melalui refleksi berkala untuk perbaikan program.”

Hal sama yang disampaikan guru PAI lainnya, Dimana beliau mengatakan :

Keberhasilan program shalat berjamaah dievaluasi melalui indikator jumlah siswa yang rutin hadir, kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat, dan evaluasi internal untuk perbaikan program.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program shalat berjamaah di sekolah didukung oleh kepala sekolah yang menyediakan fasilitas dan mengingatkan siswa, Sinergi antara sekolah dan orang tua bisa membuat program ini berjalan efektif dan lancar. Keberhasilan program dievaluasi melalui kehadiran siswa, konsistensi pelaksanaan. Guru juga memantau kehadiran siswa yang ikut shalat berjamaah siapa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah maka guru PAI memberikan sanksi untuk siswa yaitu berupa membersihkan wc dan sebagainya, keberhasilan strategi yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yaitu peningkatan jumlah siswa yang rutin hadir dalam shalat berjamaah jadi bertambah, siswa yang sebelumnya jarang hadir mulai menunjukkan partisipasi rutin. Guru juga merasa strategi yang digunakan membantu siswa lebih disiplin dan berakhlak baik dan memberi motivasi dan juga apresiasi, ini bisa terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada bentuk nilai akhlakul karimah terhadap pembiasaan shalat berjamaah di sekolah yaitu Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Program ini mendapat dukungan penuh dari kepala

sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai. Keberhasilan program dievaluasi melalui kehadiran siswa, dan konsistensi shalat, dengan evaluasi berkala untuk perbaikan berkelanjutan. Guru juga memantau kehadiran siswa yang ikut shalat berjamaah siapa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah maka guru PAI memberikan sanksi untuk siswa yaitu berupa membersihkan wc dan sebagainya, keberhasilan strategi yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yaitu peningkatan jumlah siswa yang rutin hadir dalam shalat berjamaah jadi bertambah, siswa yang sebelumnya jarang hadir mulai menunjukkan partisipasi rutin. Guru juga merasa strategi yang digunakan membantu siswa lebih disiplin dan berakhlak baik dan memberi motivasi dan juga apresiasi, ini bisa terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah.

C. Pembahasan

1. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Sungai penuh

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh berjalan cukup baik dengan partisipasi mayoritas siswa/i, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, dan dukungan keluarga. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI,

seperti memberikan teori terlebih dahulu, melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa, serta memberikan motivasi dan apresiasi, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik pada siswa, yang juga berhubungan erat dengan pembentukan moral mereka di sekolah.

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi dari sebagian siswa dan keterbatasan fasilitas, dapat diatasi secara bertahap dengan penerapan strategi yang lebih tepat dan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, pembiasaan shalat berjamaah ini tidak hanya sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang lebih baik, serta mendukung pengembangan akhlak dan moral mereka dalam kehidupan sehari-hari. Makna dari karakter dalam hal ini sejatinya sama dengan konsep akhlak dalam Islam, karena keduanya membahas tentang perbuatan dan perilaku manusia. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, siswa tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam membentuk akhlak yang baik, yang pada gilirannya akan tercermin dalam sikap dan tindakan mereka sehari-hari (Hartanti, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adilham (Adilham, 2020) yang berjudul Strategi Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan dengan hasil yang menunjukkan bahwa Strategi guru PAI ini membutuhkan bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru- guru kelas, pegawai sekolah, orang tua siswa, dan warga masyarakat sekitar agar tujuan dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah bisa tercapai secara maksimal.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa terhadap pembiasaan shalat berjamaah

Dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan, pasti ada faktor pendorong dan penghambatnya. Siswa yang aktif mengikuti shalat berjamaah cenderung memiliki kedisiplinan tinggi karena terbiasa mengikuti jadwal shalat secara teratur. Kedisiplinan ini memengaruhi pembentukan karakter mereka, seperti tanggung jawab dan ketaatan pada aturan. Fasilitas yang memadai, seperti mushola, tempat wudhu, dan jadwal yang terorganisir, menjadi faktor pendukung utama. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan shalat berjamaah serta perubahan positif dalam sikap mereka.

Keberhasilan pembiasaan shalat berjamaah ini didorong oleh beberapa faktor utama, seperti keteladanan guru PAI yang memberikan contoh langsung, motivasi spiritual untuk memperkuat keimanan, pendekatan personal kepada siswa, serta sistem penghargaan yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan shalat

berjamaah. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses ini dapat membentuk kepribadian siswa, yang pada gilirannya membentuk karakter yang melekat dalam diri mereka.

Dan siswa yang jarang mengikuti shalat berjamaah sering kali menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan ketidakpedulian terhadap waktu. Hal ini menjadi tantangan dalam membentuk kebiasaan baik di lingkungan sekolah. Pengaruh pergaulan di luar sekolah dan minimnya dukungan keluarga terhadap program ini dapat menjadi hambatan dalam menanamkan nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya melatih siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebersamaan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sangat penting untuk mengatasi hambatan yang ada dan memaksimalkan faktor pendukung. Pembentukan adab dan karakter tersebut terwujud melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan shalat berjamaah (Ferihana & Rahmatullah, 2023).

Tetapi, keberhasilan pembiasaan ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan keluarga, terutama bagi siswa yang kurang aktif atau belum terbiasa mengikuti shalat berjamaah. Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah. Dengan adanya dukungan keluarga dan fasilitas yang lebih baik, diharapkan

proses pembiasaan shalat berjamaah dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Alimin & Muzammil (Alimin & Muzammil, 2020) yang berjudul Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan dalam penerapan nilai nilai keagamaan di MTs Negeri 12 Banyuwangi yaitu metode pembiasaan, metode uswah, strategi koreksi dan pengawasan dan metode tsawab (hukuman), Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai nilai keagamaan dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa diantaranya Shalat berjamaah waktu dhuhur setiap hari dan shalat dhuha disetiap hari kamis dan jum'at, Melakukan kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an, Mengadakan pembacaan istighasah bersama. (2) a. Faktor pendukung diantaranya adanya Visi dan Misi yang jelas dari MTs Negeri 12 Banyuwangi, kerjasama yang terjalin antara sesama guru disekolah serta sarana prasarana yang sudah memadai. b. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu yang ada, latar belakang siswa yang bervariasi, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Bentuk nilai-nilai akhlakul karimah terhadap pembiasaan shalat berjamaah disekolah

Pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama, yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa yang semakin disiplin dalam menjalankan ibadah dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama mereka. Program ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai, yang sangat berperan dalam keberhasilan program. Penulis hanya meneliti sejauhannya saja hubungan dengan Tuhan bisa dikatakan siswa itu setelah melaksanakan shalat berjamaah siswa bisa rajin dan aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Sedangkan hubungan dengan manusia siswa lebih menghormati guru dan juga saling menyayangi sesama dan tidak melakukan pembulian. Dan hubungan dengan alam siswa tidak merusak lingkungan sekitar sekolah lagi seperti memetik bunga di sekolah sembarangan dan juga menjaga kebersihan.

Keberhasilan program ini dievaluasi secara berkala melalui kehadiran siswa, dan konsistensi shalat, dengan tujuan untuk memantau perkembangan siswa dan melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Kegiatan shalat berjamaah ini menjadi salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin, serta memberikan manfaat kesehatan bagi siswa, karena shalat berjamaah dapat meningkatkan kebugaran fisik dan kestabilan emosi,

sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh (Putri dkk, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Musadat, & Maulidia Nafi'atul Kharimah (Musadat & Kharimah, 2021) yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Etnografi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Donomulyo) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo dalam bersikap, berperilaku, dan berbahasa secara umum sudah cukup baik. Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk dan membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan, serta menyusun program kegiatan yang dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh dapat peneliti ketehui bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh telah berjalan dengan cukup baik, dengan partisipasi mayoritas siswa. Penulis hanya meneliti sejangkaunya saja hubungan dengan tuhan bisa dikatakan siswa itu setelah melaksanakan shalat berjamaah siswa bisa rajin dan aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah. sedangkan hubungan dengan manusia siswa lebih menghormati guru dan juga saling menyayangi sesame dan tidak melakukan pembulian. Dan hubungan

dengan alam siswa tidak merusak lingkungan sekitar sekolah lagi seperti memetik bunga di sekolah sembarangan dan juga menjaga kebersihan. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti motivasi siswa yang bervariasi, keterbatasan fasilitas, dan dukungan keluarga yang masih diperlukan. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI, yakni pemberian teori, pelaksanaan shalat berjamaah bersama siswa, serta pemberian motivasi dan apresiasi, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Meskipun shalat berjamaah pada saat ini masih dilakukan di kelas sambil menunggu perbaikan mushola baru selesai, tetapi pembiasaan shalat berjamaah ini berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Keberhasilan program ini didorong oleh beberapa faktor kunci, antara lain keteladanan guru, motivasi spiritual, pendekatan personal kepada siswa, serta penerapan sistem penghargaan. Namun, untuk mengoptimalkan hasil, diperlukan dukungan lebih lanjut dari keluarga dan perbaikan fasilitas sekolah. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan meningkatkan efektivitas program pembiasaan shalat berjamaah secara berkelanjutan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dilapangan terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah meliputi pemberian teori, pelaksanaan bersama untuk mempraktikkan langsung, serta pemberian motivasi dan apresiasi. Strategi ini terbukti sudah efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti shalat berjamaah, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, budi pekerti, dan moral yang baik pada siswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah pada siswa kelas VII dapat terlihat dari perbedaan perilaku antara siswa yang aktif mengikuti shalat berjamaah dan yang tidak. Siswa yang aktif mengikuti shalat berjamaah umumnya menunjukkan sikap lebih disiplin karena terbiasa mengikuti jadwal shalat yang teratur. Mereka juga cenderung lebih bertanggung jawab, terutama ketika diberikan peran seperti menjadi muadzin atau imam, karena memahami pentingnya tugas tersebut. Di sisi lain, siswa yang jarang mengikuti

shalat berjamaah sering kali terlihat kurang terorganisir dan kurang peduli terhadap waktu.

3. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Keberhasilan program ini didukung oleh peran aktif kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui kehadiran siswa, dan konsistensi pelaksanaan shalat, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan penemuan sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, maka peneliti hendak memberi sedikit saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan agar dapat menjadikan lembaga sekolah serta programnya lebih baik lagi di masa mendatang. Peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah, Waka Bidang Kesiswaan, dan Guru PAI

Diharapkan agar selalu memberikan motivasi dan pengetahuan pada siswa agar dapat menanamkan pembiasaan shalat berjamaah lebih maksimal lagi, serta tak pernah lelah dalam mengingatkan siswa dalam hal beribadah. Dan diharapkan terhadap pihak sekolah untuk menyediakan tempat shalat yang lebih luas lagi supaya bisa

mengerjakan shalat berjamaah serentak mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Selanjutnya sekolah juga bisa meminta partisipasi kepada orang tua siswa untuk memantau siswa dirumah apakah aktif mengerjakan shalat apakah tidak.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dan disiplin akan kewajiban sebagai umat muslim. Taati dan patuhi peraturan yang ada disekolah serta lebih tertib dan khusuk dalam melaksanakan shalat. Dan juga jangan hanya taat pada saat di sekolah saja, di rumah juga harus taat pada waktu shalat tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 101–115. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.103>
- Adilham, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 56–60. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2), 81–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alimin, M. (2020). (hukuman), Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai nilai keagamaan dalam proses pembinaan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.04, No. 1, Juli 2020, 04(2), 2549–9122.
- Alvin Masruri. (2017). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa dimadrasah Tsanawiyah Negri Tupang Kabupaten Malang. *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*, 4(8), 47–73.
- Anhar, N., & Baisa, H. (2021). *Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa di MTSN 1 KOTA BOGOR*. 152–164.
- Annisa, M., & Ceceng, S. (2022). (Prodi Manajemen Pedidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . 2 (Dosen Fakultsa Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . *. *Pendidikan*, 6(1), 763–769.
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Azizah, F. P. (2023). Illumination on the Bamboo Manuscript “Karang Mindu” Collection of Bakhtiar Hanif Kerinci. *Journal Of Philology And Historical Review*, 1(1), 18–29.
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and structure: Chapters in the history of American IndustrialEnterprise*. Cambridge, MA: MIT Press. 1–9.

- Creswell, J. W. (2017). *qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>
- Dewey. (1916). *Dewey's Vision in democracy and education*. 1916.
- Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp.Pros., CIQnR., Ciq., Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM., Skep., MM., MARS., PIA., K., Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S.T., M. T., & Hery Purnomo, S.E., M. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Fahrurrozi Muh., Mohzana, & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspac e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Fatinia, D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah. *As-Sabiqun*, 4(3), 656–669. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1951>
- Ferihana, & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2689>
- Grabowski, S., & Branch, R. (2003). *Teaching & Media: A Systematic Approach The Gerlach & Ely Model*. 2018.
- Hajriansyah. (2017). Akhlak Terpuji Dan Yang Tercela. *E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id*, 1(1), 17–26. <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Ghazali>,
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Husin Nafarin, Fitriah, L. F. (2023). *Akhlakul Karimah*. 1, 247–258.
- Imran, A., & HM, M. A. (2021). Nilai Kepemimpinan Dalam Salat Berjamaah(Tinjauan Pendidikan Islam). *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 175–192. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2036>
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-*

2328, 2 No. 2(2), 34–40.

- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>
- Maruwu, M. (2023). pendekatan penelitian pendidikan : metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Mintzberg, H. (1987). The Strategy Concept I: Five Ps For Strategy. *California Management Review*, 30(1), 11–24. <https://doi.org/10.2307/41165263>
- Mulyana, A., Asy'ari, H., & Sirojuddin, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Nu Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMKN Jatiluhur Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 67–79. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1569>
- Musadat, I., & Khorimah, maulidia nafi'atul. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Etnografi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Donomulyo). *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i1.2484>
- Mustakim, Z. (2017). Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi). In *Iain Press*.
- Mutiara, T. (2023). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Ashar Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Iii Di Mi Darul Hikmah Full Day School Kota Cirebon*. 4(1), 56–68.
- Muvid, M. B., & Aliyah, N. D. (2020). konsep tasawuf wasathiyah di tengah arus modernitas revolusi industri 4.0; telaah atas pemikiran tasawuf modern hamka dan nasaruddin umar. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1), 169–186. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.1008>
- Nur'asiah, Slamet Sholeh, M. M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 247–258. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472>
- Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, M. P. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Pertama). KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.

- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12026–12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>
- Rizki, A., Putri, E., Darmawan, C., & Walian, A. (2023). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA AISYIYAH 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang , Indonesia ABSTRACT : Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi berpengaruh t. *Social Science and Comtemporary Issues Journal*, 1, 153–160.
- Siregar, Y., Studi, P., Konseling, B., Pendidikan, I., & Sosial, P. (2015). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Aktif. *Journal.Lppmunindra.Ac.Id*, 3(1), 39–48. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>
- Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>
- Utomo, S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2170>
- Yeni Hartanti. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam Yenni. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1, 335–342.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>


The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a stylized green emblem. It features a central square with a yellow and blue geometric pattern, surrounded by green lines that form a shape reminiscent of a mosque's dome or a traditional architectural element. Below the main emblem is a smaller green circle with a yellow and blue center.

LAMPPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-2031/In.31/D.1/PP.00.9/11/2024 28 Oktober 2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian


Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.


Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Sukma Ayu**
NIM : **2110201090**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **29 Oktober 2024 s.d 29 Desember 2024.**



Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP.197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 2

Surat telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH

Alamat : Jln. Hampan Besar NSS.20.1.10.03.02.029 Kode Pos : 37101 Telp. (0748) 21819

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800/037/SMPN 7 SPN/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: SUKMA AYU
NIM	: 2110201090
Fakultas	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	: Pendidikan Agama Islm

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Sungai Penuh Berdasarkan surat Dari DINAS PENDIDIKAN KOTA SUNGAI PENUH Tanggal 29 Oktober s.d 29 Desember 2024 Perihal Melaksanakan Penelitian dengan judul : ***“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH.,***

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Sungai Penuh, 07 Januari 2025
 Kepala SMPN 7 Sungai Penuh
ASMI R, S.Pd
 NIP. 19660816 199003 1 008

Lampiran 3

Dokumentas

Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama WK.Bid Kesiswaan



Wawancara bersama Guru PAI



GERI

Wawancara bersama siswa/i SMPN 7 Sungai Penuh



Foto VISI & MISI SMPN 7 Sungai Penuh



Foto keadaan sekolah SMPN 7 Sungai Penuh

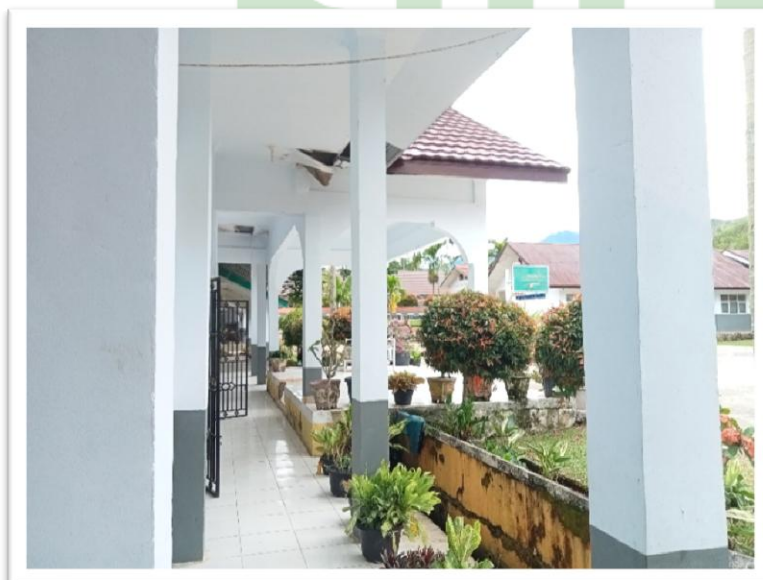




Foto saat dikelas



Foto saat melaksanakan shalat berjamaah





Foto saat mengambil wudhu





Foto keadaan mushola baru



Lampiran 4

Instrumen penelitian

KERANGKA OBSERVASI

No.	Fokus	Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Pelaksanaan strategi guru PAI	1. Guru menjelaskan pentingnya shalat berjamaah sebelum kegiatan dimulai.	✓	
		2. Guru ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa.	✓	
		3. Guru memastikan keterlibatan siswa dalam shalat berjamaah.	✓	
		4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti shalat berjamaah.	✓	
		5. Guru berkomunikasi secara individual dengan siswa yang jarang ikut berjamaah.	✓	
2.	Sikap dan perilaku siswa	1. Ketepatan waktu siswa dalam datang ke tempat shalat berjamaah.	✓	✓
		2. Konsistensi siswa dalam mengikuti shalat berjamaah setiap hari.		✓
		3. Kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kerapian masjid sekolah.	✓	✓

KERANGKA DOKUMENTASI

No.	Perihal	Keterangan
1.	Profil SMPN 7 Sungai Penuh	
2.	Sejarah SMPN 7 Sungai Penuh	
3.	Visi dan Misi SMPN 7 Sungai penuh	
4.	Struktur organisasi SMPN 7 Sungai Penuh	
5.	Kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah	
6.	Berapa banyak siswa kelas VII yang hadir dan mengikuti shalat berjamaah	



KISI-KISI WAWANCARA

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS VII SMPN 7 SUNGAI PENUH”

Narasumber : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai pentingnya program shalat berjamaah di sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa?
2. Apa saja Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, terutama dari bapak sebagai kepala sekolah, untuk mendukung pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 7 Sungai Penuh?
3. Bagaimana shalat berjamaah membantu dalam membangun sikap disiplin, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa?
4. Apa saja tantangan yang bapak hadapi sebagai kepala sekolah dalam menerapkan dan mempertahankan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah ini?
5. Bagaimana pihak sekolah mengatasi kendala tersebut? Apakah ada strategi khusus yang diterapkan?

Narasumber : WK.Bid Kesiswaan

1. Bagaimana peran ibuk sebagai wakil kepala bidang kesiswaan dalam mendukung program pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 7 Sungai Penuh?
2. Bagaimana pembiasaan shalat berjamaah berkontribusi dalam membentuk akhlakul karimah siswa?

Narasumber : Guru PAI

1. Apa strategi yang bapak/ibu gunakan untuk membiasakan siswa mengikuti shalat berjamaah?
2. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa yang kurang tertarik untuk ikut serta dalam shalat berjamaah?

3. Bagaimana bapak/ibu menilai dampak shalat berjamaah terhadap perilaku dan akhlak siswa? Apakah ada perubahan yang signifikan?
4. Apakah bapak/ibu melihat adanya perbedaan perilaku antara siswa yang aktif mengikuti shalat berjamaah dan yang tidak?
5. Bagaimana shalat berjamaah membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama?
6. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di kelas?
7. Apakah ada dukungan dari pihak lain, seperti kepala sekolah atau orang tua siswa, dalam program ini?
8. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan program shalat berjamaah ini? Apakah ada indikator tertentu yang bapak/ibu gunakan?

Narasumber : Siswa/i Kelas VII SMPN 7 Sungai Penuh

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membimbing kalian saat shalat berjamaah? apakah ada bimbingan atau nasihat yang sering diberikan?
2. Apa yang memotivasi kamu untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah?

Lampiran 5

Surat keterangan validator instrument penelitian



Lampiran 6
Surat keterangan uji plagiasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : SUKMA AYU

NIM : 2110201090

Semester : 8 (Delapan)

No. HP : 082268092669

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA KELAS
VII SMP NEGERI 7 KOTA SUNGAI PENUH

Pembimbing I : PROF. DR. H. MASNUR ALAM, M.Pd

Pembimbing II : FARDINAL, M.Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 29% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 12/2/2015
 an Ketua Jurusan,
 Sekretaris Jurusan


 Hedi Rusman, M.A
 NIP. 19880924 202203 1 001

Catatan:
 Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : SUKMA AYU

Tempat/Tanggal Lahir : Seberang, 11 Mei 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Ibu Rumah Tangga

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Seberang, Sungai Liuk

Nama Orang Tua : Ayah : Fauzi
Ibu : Maida Yenni

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 042 XI/SEBERANG	Desa Sumur Gedang, Sungai Liuk	2009 – 2015
2.	SMPN 7 KOTA SUNGAI PENUH	Desa Sumur Gedang, Sungai Liuk	2015 – 2018
3.	MAN 1 KOTA SUNGAI PENUH	Koto Lolo	2018 – 2021
4.	IAIN KERINCI	Sungai Liuk	2021 – 2025